

DERMAGA

KALEIDOSKOP

PELINDO III
TAHUN 2015

LAYANAN INTEGRASI

PETI KEMAS
SURABAYA-MAKASSAR

TANJUNG EMAS

GERBANG EKONOMI
JAWA TENGAH

JIPE

Model Integrasi
Pelabuhan dan
Kawasan Industri



ISSN:2252-4762



9 772252 476698

CONGRATULATION

2ND

ANNIVERSARY

PT Terminal Teluk Lamong

30 Desember 2015



CONGRATULATION

4TH

ANNIVERSARY

PT Pelindo Marine Service

31 Desember 2015



Apa Kabar Pembaca?

Hari bersejarah apa yang paling Anda ingat di bulan Desember? Mungkin salah satu dari Anda menyebut Hari Ibu sebagai hari paling diingat di bulan ini ya. Ya Hari Ibu. Hari spesial yang diperingati tiap tanggal 22 Desember itu menjadi hari penting bagi seluruh Ibu di Indonesia. Momentum pengingat jasa Ibu yang telah melahirkan kita. Di era digital ini, kita bisa mengungkapkan rasa cinta kita pada Ibu dengan mengirim SMS atau bertelepon, mendengarkan suara ibu yang selalu kita rindukan. Ada juga bisa mengirim bunga ucapan untuk Ibu sebagai bukti rasa cinta pada kita padanya.

Edisi ini menjadi edisi pamungkas di tahun ini. Selain Hari Ibu, banyak kejadian bahagia dan tragedi menyedihkan terjadi di sepanjang tahun ini. Yang bahagia mari kita simpan sebagai kenangan manis dan tragedi kita simpan sebagai pelajaran supaya jangan sampai terulang. Sepahit apapun, mereka akan menjadi file hidup kita yang tidak bisa dihapus atau dibuang. Seperti ciri khas media lain, Majalah Dermaga Edisi Desember ini merangkum semua kejadian internal Pelindo III. Semua terangkum dalam album foto kenangan yang bisa membuka cerita lama sepanjang tahun ini.

Menjelang akhir tahun, Pelindo III terus meningkatkan kinerja untuk menyongsong semangat pelayanan di tahun mendatang. Setelah bulan lalu menambah peralatan Grab Ship Unloader (GSU) baru di Terminal Teluk Lamong. Lanjut bulan ini, Pelindo III menambah kekuatan kinerja bongkar muatnya dengan menambah sejumlah alat baru nan modern, yakni di Terminal Nilam, Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Terminal Peti Kemas Semarang, dan Terminal Peti Kemas Banjarmasin.

Dalam upaya mengepakkan sayap usaha, Pelindo III melalui anak perusahaannya BJTI Port menggandeng Terminal Peti Kemas Makassar dan PT Meratus Line untuk bersinergi mengimplementasikan sistem windows connectivity pelayanan peti kemas di pelabuhan. Sinergi ini merupakan respon positif Pelindo III terhadap Program Tol Laut yang digagas oleh pemerintahan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo.

Sebagai tahap awal, konektivitas tersebut akan menghubungkan Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya dengan Pelabuhan Makassar. Dengan sistem konektivitas ini, kapal-kapal yang hendak masuk ke kedua pelabuhan tersebut sudah memiliki kepastian jadwal dan lokasi untuk bertambat dan bongkar muat barang. Penyediaan fasilitas tersebut adalah penambatan kapal dengan pola terjamin atau yang disebut dengan windows connectivity system.

Masih banyak artikel menarik yang bisa Anda simak di Majalah Dermaga kali ini. Simak terus berita terbaru kami di facebook atau follow Twitter kami. Kirimkan saran, kritik, dan artikel Anda via email humas@pp3.co.id.

Untuk para Ibu, Majalah Dermaga mengucapkan selamat Hari Ibu. Terima kasih telah menjadi Ibu yang mencintai kami sepenuhnya.

Selamat membaca!



Dicetak oleh:
CV. Sekawan Jaya

Isi Bukan Tanggung Jawab Percetakan

Cerita Sampul

Presiden Joko Widodo terus menggenjot kinerja logistik nasional dengan mendorong pembangunan kawasan industri sebagai Pusat Logistik Berikat, seperti megaprojek JIPE (*Java Integrated Industrial and Port Estate*) di Gresik, Jawa Timur. Presiden menekankan pentingnya integrasi antara pelabuhan dan kawasan industri agar biaya logistik dapat ditekan.

DERMAGA

Edisi 205 - Desember 2015

REDAKSI : Pelindung Direksi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero). **Pengarah** Sekretaris Perusahaan. **Pemimpin Redaksi** Edi Priyanto. **Redaktur Pelaksana** Camelia Ariestanti. **Koordinator Liputan & Fotografer** Wilis Aji Wiranata, R. Suryo Khasabu. **Koordinator Distribusi** Muchamad Robby MPP. **Administrasi** Ardella Trastiana Dewi. **Kontributor** Gita Ayu Maharani, Susana Emyliasari, Yuanita Dewi Pratiwi, Akhmad Roikhul Ikhsan, Reka Yusmara, Magdalena Dini, Ludik Hasibuan, Hafidz Novalsyah, Oscar Yogi Yustiano, Ardiansyah, Vidya Ayuningtyas, Iskandar Zulkarnain, Mareta Mulia Atmadja, Abdul Wahab, Mukhammad Syaifulloh.

ALAMAT REDAKSI

Jl. Perak Timur 610 Surabaya 60165 Indonesia
Telp : +62(31) 3298631-3298637
Fax : +62(31) 3295204; 3295207

SURAT IZIN TERBIT

SURAT KEPUTUSAN MENTERI PENERANGAN RI
NO. 1428/SK/DIRJEN PPG/SIT/1989.
Tanggal 27 Februari 1989

Download Majalah Dermaga di
www.majalahdermaga.co.id



@pelindo3



Humas Pelindo III



Humas Pelindo III



Pelindo3





Laporan Utama

JIIPE MODEL INTEGRASI PELABUHAN DAN KAWASAN INDUSTRI

"Dengan model kawasan terpadu seperti JIIPE, sehingga tidak ada biaya transportasi, tidak ada biaya distribusi. Semuanya ada di kawasan terintegrasi," kata Presiden Jokowi. Lebih jauh Presiden menjelaskan, jika kita ingin bersaing dengan negara-negara lain, produk-produk negara lain, hanya dengan cara seperti inilah kita mampu bersaing.

CCTV



Kapal AL Australia

Dua kapal perang milik AL Australia; HMAS ARUNTA-151 dan HMAS SIRIUS-266, sandar di Dermaga Jamrud Utara, Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, awal November. Bukan untuk berperang, tapi untuk latihan bersama New Horizon tahun 2015, dengan fokus bidang Military Operation Other Than War.

- 1 Apa Kabar Pembaca?
- 2 Daftar Isi

CCTV

- 4 Akhirnya Punya Ekstrakurikuler Drumband Jazz Traffic Festival 2015
Menteri BUMN Rini Soemarno Menyapa Kontingen Pelindo III
Survey Kepuasan Pegawai
Dubes Paraguay Berbagi Pengalaman
Economy Outlook 2016
Ada Drama di Utah Dirut Pelindo III
Penilaian Arsip
Latihan Bersama ISPS Code
Penghargaan CSR Award
Kapal AL Australia

HAULAGE

- 8 Modernisasi Peralatan Bongkar Muat

OPINI

- 10 Port Community System Simplifikasi Urusan Di Pelabuhan

STEVEDORING

- 12 Presiden Jokowi: JIIPE Model Integrasi Pelabuhan dan Kawasan Industri
16 Pembukaan Balai Latihan Kerja di JIIPE

CARGODORING

- 18 Galeri Foto Kaleidoskop 2015

BORDER

- 26 1 Tahun Terminal Gapura Surya Nusantara

CARGODORING

Kaleidoskop 2015

Galeri foto kaleidoskop yang tersaji di penghujung tahun 2015 ini, untuk melihat bentuk pencapaian indah Pelindo III mulai dari Januari hingga awal bulan terakhir.



28. Strategi Terminal Petikemas Surabaya Hadapi MEA

VENDER

- 26 Persiapan Penerapan ISO 9001: 2015
28 Wantimpres dan SKK Migas Tinjau Dermaga OffShore
29 Optimisme Masa Depan Kalimantan Selatan
30 Tanjung Emas, Kemilau Gerbang Perekonomian Jawa Tengah
32 Marina Srikandi Hubungkan Banyuwangi-Jimbaran

GARBARATA

- 34 Relokasi Crane Ke Pelabuhan Tenau Kupang
36 Terminal Teluk Lamong Raih Best IT System 2015

- 38 Kapal Ternak Buatan Indonesia Membuat Ternak Sejahtera
40 Basarnas Resmikan KN Antareja 233 di Pelabuhan Tenau Kupang

GATE IN

- 35 Fasilitas Pedagang Pelabuhan dengan Sentra PKL
38 Pelindo III Goes To Campus
39 Pelindo III Keraahkan 12 Kapal Bantu Evakuasi KM Wihan Sejahtera
40 Teguh Juwarno: Pelindo III Termasuk BUMN yang Patuh pada Regulasi

TROLLY

- 48 Integrasi Layanan Peti Kemas Surabaya-Makassar

GARBARATA

Kapal Ternak Buatan Indonesia Bikin Sapi Sejahtera

Jokowi mengaku senang, karena sekarang Indonesia bisa memiliki kapal pengangkut sapi yang ke depan diharapkan bisa memperlancar angkutan ternak dari sentra produksi ke daerah dengan permintaan daging cukup tinggi.



BORDER

1 Tahun Terminal GSN

Terminal Penumpang GSN telah merubah image terminal penumpang di pelabuhan yang identik kesemrawutan dan riuhnya pedagang asongan, serta todongan taksi gelap, menjadi terminal penumpang modern yang berkonsep hijau (ramah lingkungan).



- 51 Sinergi Strategi Usaha di Atas Laut Jawa
52 Kemenhub dan Pelindo Sepakati Penegasan konsesi
53 Dirut TPS Terpilih Sebagai Chairlady APA
54 Indonesia Terpilih Kembali sebagai Anggota Dewan IMO

BEHANDLE

- 58 [Interview] Dirut Pelindo Properti Indonesia

CRUISE

- 61 Kehadiran Sun Princess Disambut Marching Band

BOOM

- 62 1.000 Santri Berlayar Bela Negara
63 [Resensi Buku] Djarwo Surjanto Si Anak Kolong



Akhirnya Punya Ekstrakurikuler Drumband

Pelindo III menyalurkan dana hibah bina lingkungan kepada masyarakat, termasuk di bidang pendidikan. SDN Perak Barat yang terletak di wilayah kerja BUMN kepelabuhanan tersebut tak luput dari perhatian dan diberi bantuan berupa peralatan drumband, November lalu. Sehingga untuk pertama

kalinya sekolah tersebut memiliki ekstrakurikuler drumband.

Sekretaris Perusahaan Pelindo III, Yon Irawan, mengatakan bahwa Pelindo III selalu berusaha memberi manfaat bagi masyarakat. "Ayo para guru dan murid-murid untuk berkunjung ke pelabuhan kami. Agar bisa menambah

pengalaman dan wawasan untuk anak-anak calon pemimpin masa depan yang nantinya aktif dalam memajukan peran pelabuhan di Indonesia," kata Yon Irawan yang sontak disambut tepuk tangan gembira para murid pada acara penyerahan bantuan tersebut. (Manyar)

Jazz Traffic Festival 2015



Pelindo III Stage diserbu penonton.

Survey Kepuasan Pegawai

Survey kepuasan pegawai di Pelabuhan Gresik, Oktober, digunakan untuk mengetahui kepuasan pegawai mengenai kebijakan dan pengelolaan Sumber Daya Manusia di lingkungan perusahaan. "Tidak hanya untuk mengetahui penerapan kebijakan perusahaan tetapi juga untuk mengetahui tingkat keterikatan pegawai dengan perusahaan sehingga membuat mereka memiliki komitmen yang kuat untuk bersama memajukan perusahaan", tutur Novianingrum, anggota tim survey Pelindo III.

Selain juga mendapatkan informasi tentang tingkat kepuasan pegawai secara umum juga sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam penerapan dan pengembangan kebijakan pada bidang kepegawaian yang khususnya berdampak terhadap kepuasan pegawai. (Manyar)



Dubes Paraguay Berbagi Pengalaman

Semakin banyak tamu negara yang berkunjung ke Terminal Teluk Lamong, anak usaha Pelindo III. Salah satunya ialah kehadiran Duta Besar Paraguay untuk Indonesia, Cesar Esteban Grillon, akhir November lalu. Kedatangan Dubes tersebut bertujuan untuk melihat kecanggihan alat serta potensi besar yang dimiliki Terminal Teluk Lamong bagi perekonomian Indonesia. Cesar Esteban Grillon bercerita, bahwa Paraguay memiliki pembangkit listrik terbesar ke-4 di dunia yang dapat menerangi listrik di dua negara, yakni Brasil dan Paraguay. "Negara saya yang kecil dapat menerangi negara sebesar

Brasil dan saya yakin Indonesia dapat melakukan hal besar lainnya melalui pelabuhan", ujar pria yang beristri perempuan asal Medan tersebut.

Negara Amerika Latin tersebut mengandalkan pertanian dan perhutanan untuk ekspor sehingga mampu memenuhi perekonomian negara. "Penduduk Paraguay hanya sejumlah 6,5 juta orang tetapi kami mampu menghidupi lebih dari 80 juta orang di seluruh dunia. Indonesia dengan perairannya yang dapat lebih dikembangkan untuk berperan di dunia logistik", ungkap Esteban. (Manyar)

Pembukaan Porseni BUMN 2015



Menteri BUMN Rini Soemarno menyapa Dirut Pelindo III Toto Heli Yanto dan Kontingen Pelindo III.



Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto bersama Faisal Basri menjadi pembicara.

Ada Drama di Ultah Dirut Pelindo III



Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto kaget. Pagi saat ia tiba di kantor, begitu pintu lift lantai 5 terbuka, para karyawan sudah menunggu sembari riuh menyanyikan lagu "Selamat Ulang Tahun". Hari itu ia berulang tahun yang ke-63. Sebuah tumpeng telah menantinya di tengah ruangan Bromo. Sejurus kemudian Djarwo mengajak semua yang hadir berdoa. "Mari tak henti-hentinya saya mengajak kita semua untuk bersyukur atas apapun capaian kita bersama," ujarnya.

Setelah puncak gunung nasi kuning tersebut dipotong olehnya, semua

pun menerka kepada siapa potongan pertama tersebut akan diberikan.

"Pak Manfuri, potongan pertama ini untuk Bapak. Terima kasih telah membantu saya selama ini. Terima kasih juga untuk secangkir teh hangat setiap pagi," kata Djarwo. Seketika Manfuri yang sudah bekerja ruangan Dirut Pelindo III selama 15 tahun, terkaget-kaget dan tersenyum gembira menerima potongan tumpeng pertama.

Namun yang juga mengagetkan, Manfuri pun ingin mempersembahkan kehormatan dari potongan tumpeng pertama tersebut kepada orang lain.

"Pak Dirut, boleh saya memberikan potongan tumpeng pertama ini untuk Pak Masengi?," tanyanya kepada Djarwo.

"Tentu saja, silakan," jawab Djarwo ramah. Lalu Manfuri bersama Djarwo keluar ruangan. Ternyata di luar Ruang Dirut, kebetulan ada mantan Dirut Pelindo III tahun 1988-1996.

"Ini dari tumpeng ulang tahun Pak Djarwo, untuk Pak Masengi," kata Manfuri yang membuat Masengi nyaris tidak bisa berkata apa-apa selain ucapan terima kasih.

Usai acara tersebut, Manfuri bercerita, dirinya sangat berterima kasih kepada Masengi yang memimpin Pelindo III saat ia mulai bekerja di BUMN kepelabuhanan tersebut. "Beliau berjasa bagi saya," akunya.

Pada malam harinya di acara ulang tahun Djarwo Surjanto bersama keluarga dan kolega. Djarwo ternyata juga memberikan potongan pertama kue ulang tahunnya ke sosok yang berjasa baginya, yakni Sumardi, mantan Dirut Pelindo III tahun 1998-2001.

Dari hari istimewa Djarwo Surjanto tersebut kita berkaca, bahwa ketulusan bekerja dan mengabdikan menjadi jasa yang tak akan terlupa. (Lamong)

Penilaian Arsip

Pelindo III melakukan penilaian arsip di Kantor Pelindo III Cabang Gresik, akhir Oktober. Tim menilai mulai Agustus-Oktober 2015. Terdapat beberapa aspek penilaian kearsipan yang terdiri dari aspek pedoman kearsipan, aspek pengoperasian arsip, aspek SDM kearsipan dan aspek penilaian presentasi.

"Diharapkan adanya penilaian ini, mampu memberi motivasi bagi semua cabang di lingkungan Pelindo III untuk berlomba mengatur arsipnya agar tertata dan lebih baik. Lomba penilaian arsip ini bukan untuk pertama kalinya, jadi kita tahu cabang-cabang mana yang melakukan perbaikan. Selain sertifikat, juga ada uang pembinaan untuk menambah semangat dalam mengelola arsipnya," ujar salah seorang tim penilai. (Manyar)





Latihan Bersama ISPS Code

Suatu pagi di bulan November lalu, Pelabuhan Stagen, Kotabaru, gempar dan riuh, kehadiran ratusan aparat keamanan lengkap dengan tameng dan *water canon* dari Polres Kotabaru, Polres Tanah Bumbu, TNI Angkatan Laut, KSOP, Tim Damkar Pelindo III, dan PT AKR Tbk. Kehadiran aparat keamanan tersebut adalah untuk mengamankan depo dan tangki-tangki BBM milik AKR akibat adanya “unjuk rasa” oleh masyarakat sekitar di area kerja pelabuhan. Unjuk rasa dilaksanakan

melalui jalur masuk darat dan dari laut dengan memakai perahu.

Kejadian tersebut bukan kejadian yang sebenarnya tetapi skenario dalam Joint Exercise ISPS Code tahun 2015 oleh Pelindo III bersama sejumlah pihak. “Kami mengapresiasi Pelindo III dan seluruh pihak yang terlibat. Karena di era sekarang ini jarang ada perusahaan yang peduli dan mau melaksanakan kegiatan penting ini,” kata Kapolres Kotabaru AKBP Hasto. (Manyar)

Penghargaan CSR Award



Pelindo III meraih kategori Best Creativity CSR dari Pemkot Probolinggo. Piala diterima GM Pelindo III Tanjung Tembaga, Kardi Suwito.

Kapal AL Australia

HMAS ARUNTA-151 dan HMAS SIRIUS-266, dua kapal milik Angkatan Laut (AL) Australia sandar di Dermaga Jamrud Utara, Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, awal November. Kedua kapal perang tersebut hadir bukan untuk berperang, tapi untuk latihan bersama New Horizon tahun 2015. Latihan dengan fokus kegiatan dalam bidang Military Operation Other Than War (MOOTW). “Kapal berjenis fregat dan logistik tersebut akan sandar selama empat hari,” terang Kahumas Pelindo III Cabang Tanjung Perak, Oscar Yogi Yustiano.

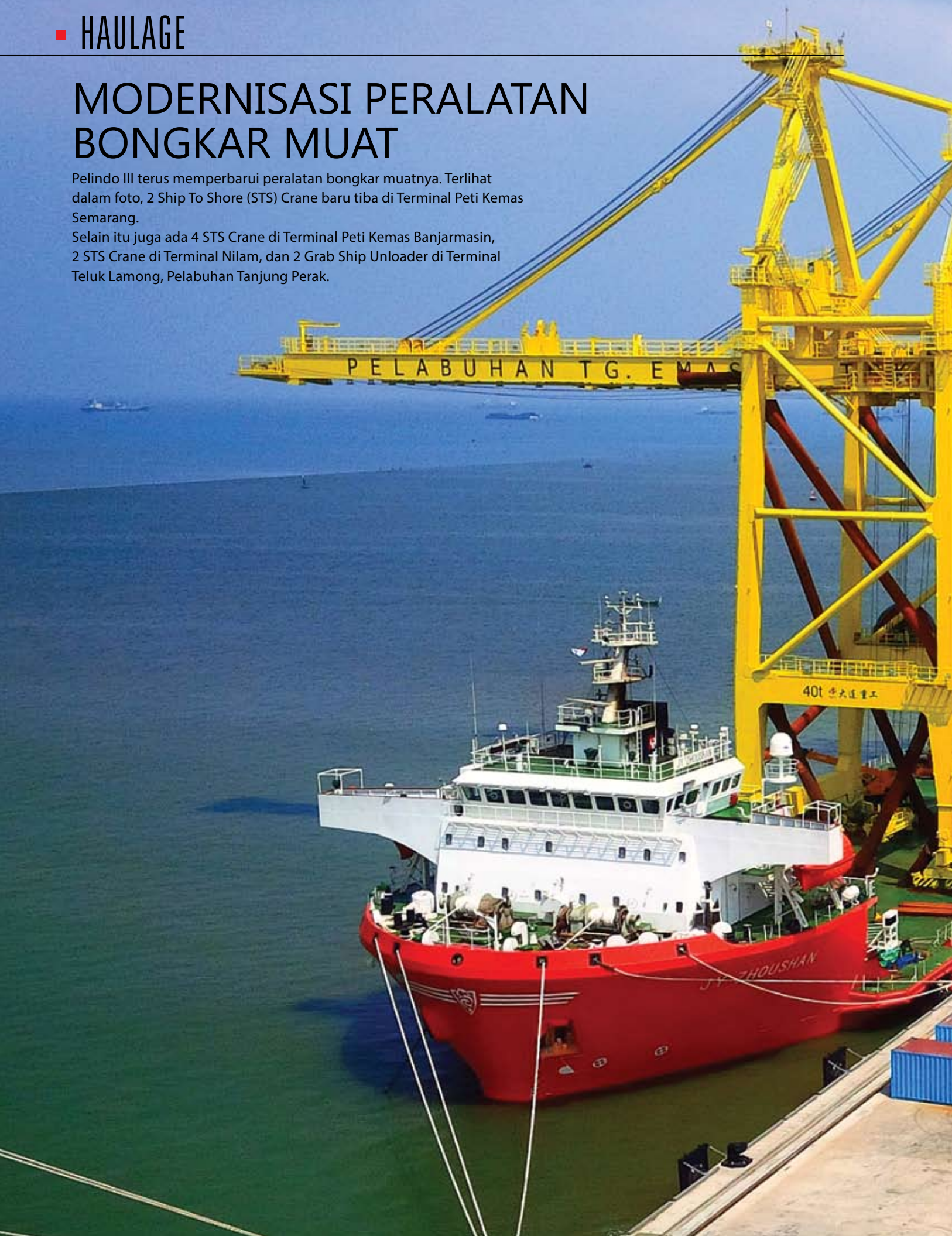
Pelaksanaan latihan dilaksanakan di wilayah perairan Indonesia dalam tiga kegiatan yaitu *Harbour Phase*, *Sea Phase*, dan *Post Exercise Phase*. Pada latihan tersebut, ratusan prajurit TNI Angkatan Laut juga akan terlibat dengan tujuan untuk meningkatkan hubungan dan pemahaman melalui pelatihan di pangkalan dan interaksi sosial serta meningkatkan kemampuan tempur. “Pelindo III senantiasa mendukung kegiatan tersebut dan memastikan keamanan dan kenyamanan tamu negara selama sandar di Pelabuhan Tanjung Perak,” ujar Oscar Yogi. Ia juga memastikan bahwa selama pelaksanaan kegiatan tersebut, pelayanan jasa kepelabuhanan berjalan normal. (Manyar)



MODERNISASI PERALATAN BONGKAR MUAT

Pelindo III terus memperbarui peralatan bongkar muatnya. Terlihat dalam foto, 2 Ship To Shore (STS) Crane baru tiba di Terminal Peti Kemas Semarang.

Selain itu juga ada 4 STS Crane di Terminal Peti Kemas Banjarmasin, 2 STS Crane di Terminal Nilam, dan 2 Grab Ship Unloader di Terminal Teluk Lamong, Pelabuhan Tanjung Perak.







PORT COMMUNITY SYSTEM, SIMPLIFIKASI URUSAN DI PELABUHAN



Oleh:
Muchamad Robby MPP

Saat ini ketika masyarakat atau pengguna jasa ingin menggunakan jasa kepelabuhanan, pengguna jasa harus mengurus masing-masing dokumen yang diperlukan di instansi terkait. Di beberapa pelabuhan besar sebenarnya telah ada Pusat Pelayanan Satu Atap (PPSA) yang juga menyederhanakan pelayanan di pelabuhan, namun belum melibatkan seluruh instansi yang ada di pelabuhan.

Dalam perjalanan suatu barang melalui pelabuhan, terdapat hingga ratusan dokumen yang menyertai misalnya dokumen letters of credit, bills of lading, sertifikat-sertifikat dan lain lain. Pada pelabuhan konvensional seperti halnya pelabuhan di Indonesia, dokumen-dokumen tersebut berupa kertas dan dikirimkan langsung ke instansi terkait atau dapat juga melalui fax dan email. Instansi-instansi yang memerlukan dokumen tersebut antara lain Bea Cukai, Otoritas Pelabuhan dan Karantina. Terkadang informasi yang dibutuhkan oleh instansi-instansi tersebut memiliki kesamaan satu dengan yang lainnya. Pengiriman dokumen yang sama ke instansi yang berbeda merupakan ketidakefisienan dalam hal waktu, biaya dan tenaga. Pengiriman dokumen secara terpisah juga memungkinkan terjadinya ketidak konsistenan data yang diberikan untuk satu instansi dengan instansi lainnya.

Ketidakefisienan arus dokumen dan perijinan di pelabuhan membuat kalangan profesional di pelabuhan dan juga kalangan

akademisi mengembangkan suatu sistem yang menyederhanakan proses penggunaan dokumen antar instansi di pelabuhan yang dinamakan Port Community System (PCS). PCS adalah sebuah sistem berbasis elektronik yang digunakan oleh organisasi sebagai bagian dari sebuah komunitas, dalam hal ini komunitas pelabuhan. Fungsi dari PCS sebagai pengumpul data dan selanjutnya dapat digunakan bersama-sama oleh instansi atau pihak yang memerlukan. Pemilik barang hanya perlu memasukkan dokumen satu kali ke dalam sistem PCS untuk kemudian data tersebut dapat digunakan bersama-sama sesuai dengan keperluan instansi terkait.

Selain digunakan oleh instansi yang memerlukan, PCS juga memberikan manfaat untuk keseluruhan sistem logistik. Sistem dapat memberikan informasi sejauh mana proses perizinan hingga kapan barang siap untuk diambil setelah melalui semua prosedur yang diperlukan. Hal ini mengurangi kemacetan di pelabuhan karena truk datang tepat pada saat barang siap untuk diambil.

Tidak efisiennya alur perizinan mengakibatkan lamanya proses barang keluar dari pelabuhan, atau yang saat ini ramai diperbincangkan yakni kisruh masalah dwelling time. Dwelling time terjadi salah satunya disebabkan oleh tidak efisiennya proses yang ada di instansi-instansi terkait di Pelabuhan. Terdapat 18 instansi yang berperan dalam proses perijinan barang di pelabuhan. Bisa dibayangkan lamanya waktu yang diperlukan oleh pemilik barang untuk mengurus izin yang diperlukan di masing-masing instansi. Pemilik barang harus menyiapkan dokumen yang terpisah padahal, terdapat kesamaan dokumen yang diperlukan antara satu instansi dengan instansi lainnya.

Lamanya dwelling time juga menyebabkan munculnya biaya-biaya tambahan yang akhirnya akan dibebankan kepada konsumen. Selain

itu, biaya tinggi yang muncul akibat lamanya dwelling time membebani produk ekspor yang menyebabkan daya saing produk ekspor menjadi menurun.

Penyederhanaan dan percepatan perijinan di pelabuhan sangat penting untuk mendukung produktivitas pelabuhan secara keseluruhan. Ditambah lagi, pelabuhan-pelabuhan

”
**Port Community
System (PCS)
diharapkan dapat
menekan masalah di
pelabuhan khususnya
yang terkait dengan
dokumen dan
perizinan. PCS sudah
lama diterapkan di
berbagai pelabuhan
di dunia. Di Jerman,
Perancis dan Inggris,
PCS telah diterapkan
sejak akhir tahun
70-an.**

di Indonesia saat ini sedang giat melakukan investasi untuk menaikkan produktivitas. Bertambahnya peralatan yang modern yang didukung peningkatan fasilitas dermaga dan lapangan penumpukan akan kurang efektif apabila proses perizinan masih lama. Bongkar muat barang yang sudah semakin cepat karena peningkatan peralatan dan fasilitas harus diimbangi dengan cepatnya proses perizinan agar barang dapat segera keluar dari pelabuhan. Tanpa

perizinan yang cepat dan efisien, barang akan menumpuk di dalam pelabuhan. Hal ini menjadi masalah khususnya di pelabuhan yang padat atau memiliki lapangan penumpukan yang terbatas.

PCS diharapkan dapat menekan masalah di pelabuhan khususnya yang terkait dengan dokumen dan perizinan. PCS sudah lama diterapkan di berbagai pelabuhan di dunia. Di Jerman, Perancis dan Inggris, PCS telah diterapkan sejak akhir tahun 70-an. Di Asia Tenggara PCS telah diterapkan di Malaysia dan Singapura. Penerapan PCS terbukti efektif terlihat dari pelabuhan di Malaysia yang diwakili oleh Port Klang dan Tanjung Pelepas dan Pelabuhan Singapura menduduki jajaran atas pelabuhan berdasarkan throughput peti kemasnya.

Penerapan sistem ini memerlukan kesiapan teknologi dan prasarana di seluruh instansi yang ada di pelabuhan. Selain itu, diperlukan juga sistem keamanan yang baik untuk melindungi data dokumen di dalam sistem.

Di wilayah Pelindo III sebenarnya mulai dirintis suatu sistem untuk mempermudah dan mempersingkat proses pelayanan di pelabuhan. Anak perusahaan Pelindo III, Terminal Teluk Lamong, memulai sistem yang menghubungkan data antara Bea Cukai dan terminal di Teluk Lamong. Sistem ini juga memungkinkan delivery order ke shipping line juga terhubung ke terminal. Keseluruhan sistem dijalankan secara online sehingga proses pengeluaran ke terminal dapat dilakukan kapan saja dan tidak memerlukan lagi dokumen.

Di masa yang akan datang sistem seperti halnya yang telah diterapkan di Terminal Teluk Lamong dapat lebih dikembangkan sehingga dapat mencakup seluruh instansi yang terkait untuk memberikan pelayanan yang mudah dan sederhana kepada pengguna jasa.

JIIPE MODEL INTEGRASI PELABUHAN DAN KAWASAN INDUSTRI

Presiden Joko Widodo terus menggenjot kinerja logistik nasional, salah satunya dengan mendorong pembangunan kawasan industri sebagai Pusat Logistik Berikat.

Saat mengunjungi megaprojek JIIPE (Java Integrated Industrial and Port Estate) di Gresik, Jawa Timur, November. Presiden menekankan pentingnya integrasi antara pelabuhan dan kawasan industri agar biaya logistik dapat ditekan. "Kita akan buat model di Jawa Timur. Begitu modelnya benar (pelabuhan terintegrasi dengan kawasan industri), daerah lain tinggal mencontoh," kata Presiden yang meninjau langsung ke fasilitas dermaga JIIPE.

Presiden mengungkapkan, Indonesia harus membangun kawasan industri dengan memproyeksikan 50 hingga 100 tahun ke depan. Kawasan Industri Terpadu masa depan adalah kawasan yang terintegrasi dengan fasilitas infrastruktur lainnya, seperti pelabuhan, pembangkit





(Dari kiri) Presiden Joko Widodo, Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto, Kepala BKPM Franky Sibarani, dan Dirut BKMS Bambang Soetiono, meninjau Pelabuhan Manyar, JIPE.



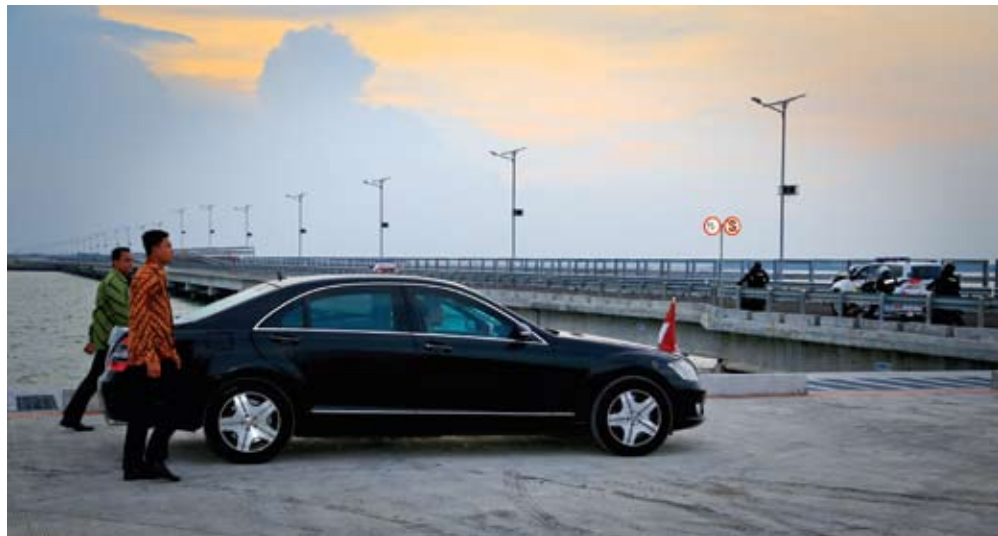
Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto (tengah) melihat maket JIPE bersama jajaran BKPM dan PT AKR Corporindo.

tenaga listrik, dan fasilitas air bersih. Kawasan tersebut memiliki lahan sekurangnya 2.000 hektar, contoh dari Kawasan Industri Terpadu masa depan itu adalah JIPE yang memiliki lahan untuk kawasan industri seluas 2.933 hektar yang terpadu dengan pelabuhan sedalam -16 meter LWS (*deep sea port*) yang bisa disandari kapal-kapal berukuran besar.

Dengan model kawasan terpadu seperti ini, sehingga tidak ada biaya transportasi, tidak ada biaya distribusi. Semuanya ada di kawasan terintegrasi,” kata Presiden Jokowi. Lebih jauh Presiden menjelaskan, jika kita ingin bersaing dengan negara-negara lain, produk-produk negara lain, hanya dengan cara seperti inilah kita mampu bersaing. “Karena kalau jaraknya jauh, kita sudah terbebani ongkos angkutnya,” ungkap Presiden.

Presiden juga mengapresiasi pembangunan JIPE yang berlangsung relatif cepat. Salah satunya pembuatan pulau baru seluas 80 hektar dikerjakan dalam waktu empat bulan saja. “JIPE yang dikembangkan dengan skema *joint venture* antara Pelindo III dengan PT AKR Corporindo, Tbk. menjadi rujukan proyek kerjasama antara pemerintah (melalui BUMN) dengan pihak swasta yang berjalan baik,” kata Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Franky Sibarani pada konferensi pers di lokasi yang sama sehari sebelumnya.

Terkait lambatnya proses perizinan yang kerap menjadi kendala pembangunan infrastruktur di Indonesia, Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto mengaku merasakan problema tersebut. “Ini saatnya pemerintah pusat untuk turun tangan membantu percepatan perizinan. Karena untuk mencapai efisiensi logistik, pembangunan kawasan industri harus selaras dengan fasilitas pendukungnya, misalnya akses transportasi menuju kawasan tersebut,” jelas Djarwo Surjanto saat mendampingi Kepala BKPM.



Mobil Kepresidenan RI 1 dikawal Paspampres di dermaga JIPE.

” **Ini saatnya pemerintah pusat untuk turun tangan membantu percepatan perizinan. Karena untuk mencapai efisiensi logistik, pembangunan kawasan industri harus selaras dengan fasilitas pendukungnya, misalnya akses transportasi menuju kawasan tersebut.** ”

Ia mengaku pihaknya saat ini sedang melakukan sejumlah pembicaraan untuk mendukung pembangunan akses. Misalnya perencanaan pembangunan simpang susun menuju akses jalan tol dan akses rel kereta api ke Stasiun Duduk Sampean yang berada tidak jauh dari lokasi JIPE. Untuk akses laut, Pelindo III belum lama ini menyelesaikan revitalisasi dengan mengeruk Alur Pelayaran Barat Surabaya menjadi sedalam -13 meter LWS dan selebar

150 meter, sehingga kapal besar dapat bersandar dan arus lalu lintas semakin lancar.

Saat ini BKPM telah menyiapkan izin investasi langsung konstruksi yang merupakan komplemen dari layanan investasi 3 jam untuk mendukung pengembangan kawasan industri tersebut. “Berbagai kemudahan tersebut akan semakin lengkap dengan dukungan dari Direktorat Jenderal Bea Cukai yang akan membentuk Pusat Logistik Berikat (PLB) di JIPE,” kata Franky Sibarani.

PLB merupakan suatu gudang logistik multifungsi yang mendapat fasilitasi pembebasan bea masuk dan pajak impor. Ketentuan pembentukan PLB juga akan menarik investasi, yaitu dengan diperbolehkannya pengusaha asing non pabrik menjadi supplier bahan baku di PLN. Lebih lanjut Dirjen Bea Cukai Heru Pambudi menyampaikan bahwa JIPE merupakan salah satu kawasan industri yang akan ditetapkan menjadi PLB *grain*. “Ini dalam rangka mendekatkan bahan baku pakan ternak, bahan baku makanan dan minuman, serta biji-bijian. Pembentukan PLB oleh Direktorat Bea Cukai menambah aspek strategis kawasan industri JIPE,” jelasnya. (Lamong)

PEMBUKAAN BALAI LATIHAN KERJA DI JIPE

Dalam kunjungan kerjanya di proyek JIPE, Gresik, Jawa Timur, November lalu, Presiden Joko Widodo sekaligus meluncurkan Program Penciptaan Lapangan Kerja Melalui Sinergi Investasi.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) ingin agar investasi tidak hanya memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional, namun juga harus mampu menyentuh langsung dan berperan dalam mensejahterakan masyarakat. Salah satunya bekerjasama dengan pondok pesantren sebagai inisiatif investasi untuk rakyat.

"Sebagai tindak lanjut dari penandatanganan nota kesepahaman dengan Kementerian Agama, tentang peningkatan kapasitas SDM, penyerapan tenaga kerja kalangan santri, dan kemitraan antara investor dengan pondok pesantren," kata Kepala BKPM Franky Sibarani. Peluncuran program ini juga dilakukan untuk mendukung penetapan 22 Oktober sebagai Hari Santri untuk menghormati jasa besar para santri dalam perjuangan kemerdekaan.





” Ponpes Qomarudin mengirim santrinya ke BLK yang akan dibangun di JIPE, untuk menyuplai kebutuhan pekerja di lima tenant. Setidaknya ada 5.000 pekerja yang bisa direkrut. ”



Sebagai simbol peluncuran program dilakukan penandatanganan nota kesepahaman antara PT Berkah Kawasan Manyar Sejahtera (BKMS) selaku pengelola Kawasan Industri JIPE dengan Pondok Pesantren Qomarudin untuk pengembangan kapasitas SDM santri melalui Balai Latihan Kerja (BLK). Direktur Utama BKMS Bambang Soetiono dan Direktur Keuangan Wahyu Widodo mewakili pihak JIPE pada penandatanganan tersebut. “Ponpes Qomarudin mengirim santrinya ke BLK yang akan dibangun di JIPE, untuk menyuplai kebutuhan pekerja di lima tenant. Setidaknya ada 5.000 pekerja yang bisa direkrut,” papar Bambang Setiono.



Hingga kini, sudah ada lima perusahaan yang akan membangun di kawasan industri JIPE, yaitu perusahaan smelter, petrokimia, dan pengolahan garam untuk industri. Kelima perusahaan sedang melakukan konstruksi. JIPE juga diproyeksikan dapat menyerap pekerja lebih banyak lagi dari Gresik dan daerah lain di Jawa Timur, potensinya mencapai sekitar 60.000 pekerja. “JIPE tidak hanya dibangun di Gresik, tetapi JIPE juga membangun Gresik,” pungkas Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto. (Lamong)

(Dari atas) Penandatanganan MoU Kerjasama Balai Latihan Kerja (BLK). Presiden Jokowi memberi sambutan. Peluncuran Program Penciptaan Lapangan Kerja Melalui Sinergi Investasi.

KALEID



OSKOP



Kaleidoskop /ka•lei•dos•kop/
/kaléidoskop/ *n*: merupakan
kata serapan dari bahasa
Yunani yang terdiri atas tiga
kata, yaitu *kalos* (indah), *eidos* (bentuk),
dan *skopos* (melihat).

Maka galeri foto kaleidoskop yang tersaji di penghujung tahun 2015 ini, secara bebas dapat diartikan sebagai melihat bentuk pencapaian indah Pelindo III mulai dari Januari hingga awal bulan terakhir sepanjang tahun. Memang hidup ibarat roda yang berputar, kadang di atas dengan segala keindahannya. Kadang pun di bawah, terasa sesak terinjak. Namun kaleidoskop adalah juga tentang cara memandang. Perspektif.

Bagaimana kita menengok kejadian sebagai pengalaman yang bisa ditapaki untuk bangkit. Kembali semangat dengan penuh optimisme yang berlandaskan prasangka baik atas garis yang ditakdirkan Sang Kuasa. Mari sejenak melihat ke belakang, untuk berani melompat jauh ke depan. Mengambil risiko. Karena tidak ada yang menjadi kenyataan, sampai hal tersebut dialami. Toh, pengalaman adalah sumber dari segala ilmu. (Lamong)



JANUARI -FEBRUARI 2015

1. Stakeholder Gathering 2015
2. Presiden Jokowi dan Menteri BUMN Rini Blusukan di Terminal Gapura Surya Nusantara
3. RTG Baru Tiba di Terminal Berlian
4. Bus Wisata untuk Turis Cruise di Tanjung Emas
5. Peluncuran Docking System Terminal Teluk Lamong
6. Simulasi Evakuasi Kebakaran Kapal di Pelabuhan Tenau
7. Bangkai Air Asia disimpan di Gudang Pelabuhan Panglima Utar
8. Cruise Crystal Symphony Sandar di Tanjung Perak
9. Latihan Bulan K3
10. Magang Pengelolaan Migas di Cepu
11. Ship Grab Baru Pelabuhan Tanjung Intan



MARET -APRIL 2015

12. Menaker Hanif Dhakiri Temui Buruh Pelabuhan Banjarmasin
13. Dirut Pelindo III Terima Penghargaan Hari Pers
14. Pisah Sambut Direktur Keuangan Pelindo III
15. Kunjungan Mantan Menko Kemaritiman Indroyono ke TTL
16. Pengoptimalan Tempat Pemeriksaan Fisik Terpadu TPK Semarang
17. Kunjungan Kepala BKPM Franky Sibarani ke Terminal Teluk Lamong
18. Rapat Kerja Pelindo III
19. Pengaktifan KA Peti Kemas di TPS
20. Video Spesial Ucapan Selamat Hari Kartini dari Dirut Pelindo III
21. Kunjungan Wantimpres di Pelabuhan Tanjung Perak
22. MoU 6 BUMN untuk Pengembangan Pelabuhan Benoa Bali



MEI - JUNI 2015

- 23. Peresmian Terminal Teluk Lamong dan Revitalisasi Alur Pelayaran Barat Surabaya
- 24. Festival Kampung Lawas Maspati
- 25. Stand Mitra Binaan Pelindo III di Surabaya Great Expo
- 26. Workshop Marina bersama Fremantle Yacht Club
- 27. Peresmian Gate Pelabuhan L. Say Maumere
- 28. RS PHC Gelar Operasi Bibir Sumbing Gratis
- 29. Talkshow Pelindo III dalam Economic Challenge Metro TV
- 30. Forum Komisaris Pelindo I, II, III, dan IV di Graha Barunawati
- 31. Pelindo III Renovasi Akurium Kebun Binatang Surabaya
- 32. Bantuan Mobil Jenazah untuk LMI
- 33. Rebranding BJTI Port



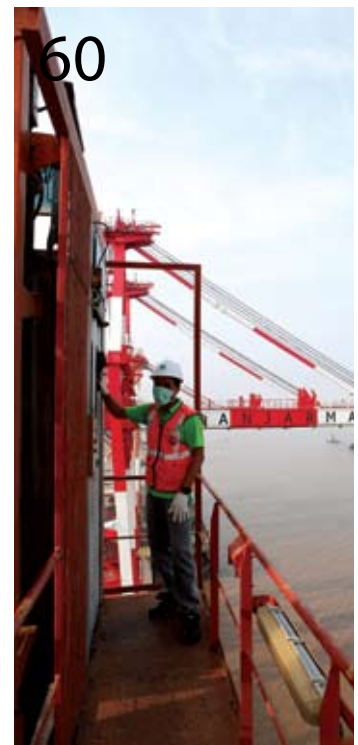
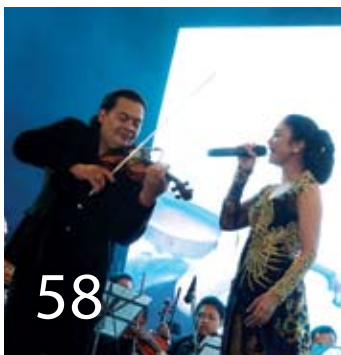
JULI - AGUSTUS 2015

- 34. Halal Bihalal di Kantor Pusat Pelindo III
- 35. Penghargaan Hari Lingkungan untuk TTL dan Pelabuhan Tanjung Wangi
- 36. Program Mudik Gratis di Pelabuhan Tanjung Perak
- 37. Pasar Sembako Murah BUMN di Kampung Lawas Maspati
- 38. Buka Bersama dan Bantuan untuk Anak Yatim dan Dhuafa
- 39. Bantuan Jembatan untuk Warga Desa Terpencil
- 40. Pemberian Penghargaan pada Security Officer Tanjung Perak
- 41. Beasiswa Pendidikan dari Kopelindo 3
- 42. Dirut Pelindo III Pimpin Upacara 17 HUT RI di Pelabuhan Ambon
- 43. Inagurasi Anggota Kehormatan INAMPA
- 44. Sosialisasi Perdir Gratifikasi



SEPTEMBER -OKTOBER 2015

- 45. Launching Pembangunan Boom Marina Banyuwangi
- 46. Grab Ship Unloader Baru TTL
- 47. Groundbreaking Flyover TTL
- 48. Ratusan Hewan Kurban Pelindo III untuk Masyarakat
- 49. STS Crane Baru Terminal Nilam Pelabuhan Tanjung Perak
- 50. Pembagian 1000 Paket Sembako
- 51. Bedah Rumah Veteran RI
- 52. Website Pelindo III Raih BUMN Web Awards 2015
- 53. Konferensi Nasional Bisnis Maritim
- 54. Kunjungan MenPAN-RB Yuddy Chrisnandi di Tanjung Perak



NOVEMBER - DESEMBER 2015

- 55. MoU Integrasi Layanan Peti Kemas Surabaya-Makassar
- 56. Presiden Jokowi Berkunjung ke JIPE
- 57. Penghargaan Juara II Best IT System 2015 untuk Terminal Teluk Lamong
- 58. HUT Ke-23 Pelindo III
Pagelaran Stardiva Keroncong
- 59. HUT Ke-23 Pelindo III
Peduli Sosial Donor Darah
- 60. HUT Ke-23 Pelindo III
Kerja Bakti Membersihkan Crane STS Crane Baru TPKS Tiba
- 61. HUT Ke-23 Pelindo III
Dirut bersama Ketua SPPI
- 63. Dirut Pelindo III Terpilih Sebagai Indonesia Marketing Champion 2015

1 TAHUN TERMINAL GAPURA SURYA NUSANTARA (GSN) LAMPU TOILET MENYALA SENDIRI DIKIRA 'HANTU'



Tak terasa usia Terminal Penumpang Kapal Laut Gapura Surya Nusantara (GSN), Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya sudah satu tahun, banyak kisah menarik bahkan lucu dalam setahun pengoperasiannya.

Memang usianya masih muda, tapi di usia tersebut keberadaan Terminal Penumpang GSN telah merubah *image* terminal penumpang di pelabuhan yang identik kesemrawutan dan riuhnya pedagang asongan, serta todongan taksi gelap, menjadi terminal penumpang modern yang berkonsep hijau (ramah lingkungan).

"Melalui terminal ini kami ingin *nguwongke-uwong* (memanusiakan manusia)," kata Kahumas Pelindo III Tanjung Perak Oscar Yogi. Oleh karena itu, Terminal GSN dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas untuk memanjakan para penumpang. Antara lain *executive waiting room* ber-AC, garbarata, hingga fasilitas toilet untuk penumpang yang berkebutuhan khusus. Selain itu, terminal ini dilengkapi dengan fasilitas ramah lingkungan seperti *water treatment*, yakni fasilitas pengelolaan air kotor agar dapat dioleh kembali menjadi air bersih, fasilitas untuk

penumpang berkebutuhan khusus, dan lampu LED (Light Emitting Diode), yakni lampu yang hemat listrik karena dapat menyala secara otomatis ketika sensor mendeteksi kondisi sekitarnya telah kurang cahaya (gelap). "Terminal ini juga dilengkapi dengan tempat untuk check in seperti di bandara dan pemeriksaan keamanan dengan x-ray," katanya.

Tak ayal terminal yang memiliki 3 lantai dan luas gedung mencapai 13.273 meter persegi tersebut sering menjadi *jujukan* para pejabat, mahasiswa, dan pelajar baik dari dalam maupun luar negeri. Mereka datang untuk melakukan kunjungan hingga studi banding. Tak sedikit yang kagum setelah menyaksikan terminal yang mampu memuat 4.000 orang tersebut. "This place is very nice! (Fasilitas di tempat ini sangat baik)," ujar Kepala Kebijakan Ekonomi Kedutaan Besar Belanda, Siebe Schuur, yang



Gedung terminal penumpang kapal laut, Gapura Surya Nusantara berdiri gagah menyambut cruise (foto kiri). Penumpang kapal Peln lebih nyaman dengan fasilitas garbarata (foto kanan).

menyempatkan mengunjungi GSN beberapa waktu yang lalu.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh *Head of Marketing & Promotion* dari *Association of The Indonesian Tours & Travel Agencies* (ASITA), Eddy Sunyoto yang juga pernah berkunjung mengungkapkan bahwa potensi wisata di Indonesia sangat bagus, namun masih belum banyak tersentuh. Seperti, wisata sejarah Trowulan. "Trowulan dan Majapahit akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan asing," ujarnya. Dia menambahkan bahwa ASITA sering melakukan promosi di luar negeri, seperti mengikuti pameran di Miami, Amerika Serikat, untuk memperkenalkan obyek-obyek wisata di Indonesia, termasuk para penumpang dan agen kapal pesiar. "Terminal Penumpang GSN akan menjadi nilai lebih kami di dalam mempromosikan wisata di daerah Jawa Timur," ujarnya.

Demikian halnya dengan Tim Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Epa Kartika, yang sempat meninjau lokasi GSN beberapa waktu yang lalu dalam rangka Kajian Sistem Pengelolaan Ruang Laut dan Sumber Daya Kelautan di Kota Surabaya. "GSN merupakan simbol kebangkitan maritim di Indonesia," kata Epa Kartika.

Menurutnya, selama ini pemerintah dan negara memiliki berbagai instrumen di dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, namun kehadirannya tidak



Terminal Penumpang GSN akan menjadi nilai lebih kami di dalam mempromosikan wisata di daerah Jawa Timur.

dirasakan kehadirannya oleh masyarakat. Namun GSN mampu hadir dengan memberikan pelayanan yang humanis sekelas bandara. "Keberadaan GSN merupakan bentuk kehadiran negara melalui BUMN terhadap masyarakat," tegasnya.

Oscar Yogi menambahkan, untuk merubah kebiasaan penumpang bukanlah hal yang mudah dan perlu proses. Oleh karena itu, GSN hadir untuk merubah kebiasaan para penumpang menjadi lebih baik dengan memberikan ruang tunggu yang nyaman dan aman serta kamar mandi yang bersih tanpa diganggu pedagang asongan, calo, maupun taksi gelap. "Kebiasaan para penumpang pun lambat laun dapat berubah dengan sendirinya menjadi lebih disiplin," katanya.

Ada beberapa kisah lucu dan menarik di awal pengoperasian Terminal Gapura Surya Nusantara. Pada saat para penumpang masuk ke Terminal Gapura Surya Nusantara, sebagian dari mereka tidak mau duduk di tempat duduk di ruang tunggu yang telah disediakan

tapi *malahan* duduk di lantai. "Ketika ditanya, mereka bilang sayang nanti kursinya kotor," ceritanya sambil tersenyum. Namun, setelah diberikan penjelasan bahwa tempat duduk tersebut disediakan untuk memberikan kenyamanan para penumpang, mereka akhirnya mau duduk di atas tempat duduk. "Ya semua itu memang perlu proses," tambahnya.

Kisah lainnya adalah pada saat ada penumpang hendak menggunakan toilet di terminal penumpang GSN, tiba-tiba penumpang tersebut lari terbirit-birit sambil berteriak. "Katanya toilet ada hantunya. Karena lampu di toilet dapat menyala sendiri," ujarnya. Penumpang tersebut tidak tahu kalau lampu di toilet tersebut menggunakan sensor otomatis, jika tidak ada orang yang menggunakan toilet, lampunya akan mati sendiri. "Lampu tersebut memang di-*setting* demikian untuk menghemat energi," jelasnya.

Perlu diketahui, arus naik dan turun penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak baik domestik maupun pesiar pada tahun 2014 mencapai lebih dari 700 ribu penumpang. Diprediksi pada tahun 2015 jumlah penumpang akan semakin meningkat seiring dengan perbaikan pelayanan di pelabuhan itu. "Kami akan terus melakukan peningkatan pelayanan demi memberikan keamanan, kenyamanan, dan keselamatan bagi penumpang," pungkas Oscar Yogi. (Manyar)

STRATEGI TERMINAL PETIKEMAS SURABAYA HADAPI MEA

Dalam rangka menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang akan dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016, Terminal Petikemas Surabaya (TPS) telah mempersiapkan beberapa strategi bisnis.

Salah satunya dengan mendatangkan peralatan baru berupa tiga unit container crane (CC) twin lift dengan daya jangkau 16 row. "Seluruhnya dengan nilai investasi yang mencapai 35 juta Dollar AS dan masih ditambah 15 juta Dollar AS untuk elektrifikasinya. Tiga unit CC twin lift tersebut rencananya akan dioperasikan pada bulan November 2016," jelas Dirut TPS Dothy.

Langkah berikutnya adalah melakukan upaya penyesuaian kedalaman kolam dermaga. "Sehingga pada kuartal terakhir 2016, kedalaman kolam dermaga di TPS sudah sama dengan kedalaman Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS) yakni sedalam -13 meter LWS," tambah Dothy. Serta untuk mengantisipasi membludaknya arus peti kemas, akan dilakukan perluasan



lapangan penumpukkan seluas 3 hektar dengan kapasitas sekitar 2.600 TEUs. "Dengan berbagai persiapan tersebut, Terminal Petikemas Surabaya siap menghadapi berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean, ibaratnya TPS sedia payung sebelum hujan," ujarnya.

Menghadapi MEA memang dibutuhkan banyak inovasi. Selain tiga program di atas, TPS juga melakukan inovasi untuk meningkatkan pelayanan kepada para pengguna jasa. Program tersebut adalah pemasangan DGPS (*Differential Global Positioning System*) pada alat bongkar muat RTG (*Rubber Tired Gantry*) yang ada di lapangan penumpukkan. Program pemasangan

“

Dengan adanya VBS akan mengurangi kemacetan pada sore atau malam hari karena masuknya truk ke terminal akan diatur sedemikian rupa melalui booking system tersebut.

DPGS tersebut telah dimulai sejak bulan Mei tahun 2015. "Tujuan pemasangan DPGS adalah meningkatkan akurasi di terminal kami dalam hal pelayanan terhadap *receiving* kontainer ekspor dan *delivery* kontainer impor", jelas Dothy.

Program lainnya adalah penerapan VBS (*Vehicle Booking System*) dan *Auto Gate System* pada kuartal pertama tahun 2016. VBS adalah booking trucking dalam memasuki Gate In ekspor maupun impor. Selama ini truk pengangkut peti kemas ekspor maupun impor selalu menumpuk pada sore hari hingga tengah malam sehingga dampaknya mengalami kemacetan

yang luar biasa di jalan raya apalagi bersamaan dengan jam pulang kantor. "Dengan adanya VBS akan mengurangi kemacetan pada sore atau malam hari karena masuknya truk ke terminal akan diatur sedemikian rupa melalui booking system tersebut," jelas Dothy lagi.

Program di atas melengkapi beberapa program inovasi yang dilakukan TPS dalam dua tahun terakhir yang tujuannya adalah meningkatkan produktivitas dan pelayanan kepada pengguna jasa. Diawali dengan Program TPFT (Tempat Pemeriksaan Fisik Terpadu) Karantina dan Bea Cukai pada tahun 2014. Disusul dengan digulirkannya *railway* atau pengangkutan peti kemas dengan menggunakan kereta api yang diresmikan oleh Menteri Perhubungan RI Ignasius Jonan pada tanggal 9 April 2015. Bahkan untuk peningkatan pelayanan kapal domestik TPS juga memberikan perhatian khusus dengan mendatangkan satu unit CC yang sudah dioperasikan sejak bulan Juni 2015. "Semua inovasi ini kami lakukan untuk meningkatkan produktivitas dan pelayanan kepada pengguna jasa serta persiapan menghadapi MEA", pungkas Dothy. (Manyar)



Kesibukan bongkar peti kemas di TPS (foto kiri). SDM yang profesional dengan standar internasional menjadi keunggulan TPS (foto kanan).



PERSIAPAN PENERAPAN ISO 9001: 2015

Pelindo III bersiap menerapkan ISO 9001:2015, salah satunya dengan mulai menggelar Pelatihan Pemahaman dan Penerapan ISO 9001:2015 dan SMK3. Pelatihan tersebut sudah digelar di sejumlah pelabuhan, di antaranya ialah Pelabuhan Celukan Bawang, Bali, dan Pelabuhan Kumai, Sampit, bulan lalu.

“Pelatihan diadakan agar para karyawan dapat terus mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dalam ISO 9001 untuk kemudian diterapkan yang berdampak pada peningkatan pelayanan kepada pelanggan,” kata Manajer Sistem Manajemen dan Manajemen Risiko, Iskandar Zulkarnain.

Di Pelabuhan Celukan Bawang, pelatihan diikuti oleh seluruh karyawan dengan materi yang diberikan tidak hanya mengenai ISO, tetapi juga workshop identifikasi bahaya dan penilaian risiko. “Hal tersebut agar seluruh karyawan mengetahui risiko apa saja yang ada di lingkungan kerjanya. Serta memahami bagaimana cara

mengendalikan risiko tersebut agar tidak menimbulkan penyakit akibat kerja (PAK) maupun risiko kecelakaan kerja,” jelas Iskandar.

“
Merupakan komitmen Pelindo III untuk selalu mengikuti perubahan. Termasuk bersiap mengimplementasikan ISO 9001 versi 2015.

Pelatihan juga semakin lengkap dengan ikut diselenggarakannya kegiatan uji coba prosedur tanggap darurat yang dilaksanakan di Dermaga 1 Pelabuhan Celukan Bawang. Uji coba dilakukan dengan

skenario di mana korban yang terlihat tidak membawa jaket pelampung dan tidak bisa berenang terjatuh ke laut. Korban diceritakan jatuh karena tersengol pemindahan karung semen dari kapal menuju dermaga. Melihat kejadian tersebut salah satu peserta pelatihan, Simon Beda Tabun, berteriak

sambil meminta bantuan kepada karyawan yang lainnya. Mendengar teriakan tersebut, peserta lainnya, Saprudin, Saiful, dan Yudhi berlari sambil mengambil pelampung yang terdekat dan dilemparkan ke dekat korban. Secara tanggap, Atok Dewanto selaku anggota Panitia Pembina K3 (P2K3) menghubungi Tim Tanggap Darurat melalui telepon (emergency call) karena korban berpotensi untuk tenggelam. Sedangkan, anggota security menghubungi tim keadaan darurat lainnya seperti Tim Evakuasi dan Tim P3K, serta menghubungi kantor kesehatan setempat untuk mendatangkan mobil ambulance dan peralatan pertolongan.

Tim Tanggap Darurat mengambil alih penanganan keadaan darurat sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dan dibantu karyawan lainnya. Tim evakuasi akhirnya melakukan penyelamatan dengan terjun ke laut dengan memakai jaket pelampung menolong korban dan menggiring korban menuju ke tepian dermaga. Tim P3K melakukan pertolongan pertama dengan cara membaringkan korban di tempat yang aman di tepi dermaga, lalu diberikan nafas buatan dan mengeluarkan air yang berlebihan dari tubuh korban. Saat keadaan korban tenang dan sadar, kemudian tubuh

korban dibaringkan di tandu dan dibawa ke ambulance untuk segera menuju Rumah Sakit untuk dilakukan pertolongan lebih lanjut. Penanganan kemudian kembali dilanjutkan oleh Tim Tanggap Darurat dengan mendata korban, dibantu security memeriksa area dermaga dan memastikan tidak ada lagi korban lain yang terjatuh/tenggelam dalam air. Dari simulasi ini, terlihat peran masing-masing instansi dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan skenario yang dibuat, dimana peran ini merupakan tanggung jawab nyata. Di Pelabuhan Kumai, pelatihan juga diikuti oleh seluruh karyawan dan juga dilaksanakan uji coba prosedur tanggap darurat di Pelabuhan Kawasan Bumiharjo, Kumai.

Pada tahap awal, ISO 9001 versi 2015 direncanakan akan diterapkan di Pelabuhan Celukan Bawang, Kumai, Tanjung Emas, TPKS (Terminal Peti Kemas Semarang), Tanjung Perak, dan Benoa.

Ia menjelaskan, bahwa sebagai perusahaan (organisasi) yang besar harus menangkap perubahan-perubahan yang terjadi, agar organisasi ini bisa menyesuaikan dengan kondisi global. Penerapan sistem manajemen ini juga harus didukung oleh komitmen top management yang selalu selaras



membangun sistem manajemen untuk kemajuan dan konsistensi perusahaan.

ISO 9000 telah mengalami beberapa perubahan sejak dikenalkan pertama kali pada tahun 1987. Standar tersebut dikembangkan lebih baik dan lebih ketat dari versi-versi sebelumnya. Secara alamiah, suatu standar akan selalu mengalami perubahan mengikuti pergerakan global.

Jika kita “membedah” isi dari ISO 9001:2015, kita akan melihat sebenarnya standar ini memang dirancang untuk suatu perbaikan yang berkelanjutan bagi penggunanya. Perubahan yang pertama, struktur standar dirancang untuk memudahkan organisasi dalam mengintegrasikan ISO 9001 dengan sistem manajemen lain. Kedua, penambahan syarat baru, misalnya konteks organisasi (eksternal dan internal) yang sebenarnya telah banyak dilakukan oleh organisasi besar dan terkenal, namun dalam proses sertifikasi ISO 9001:2015 hal ini nantinya akan menjadi objek audit. Ketiga, masalah risiko telah dinyatakan secara eksplisit di dalam versi 2015. ISO 9001:2015 memiliki 7 prinsip yang sebelumnya pada Sistem Manajemen ISO 9001:2008 memiliki 8 prinsip. 7 Prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 tersebut mencakup fokus pada pelanggan, kepemimpinan, keterlibatan orang-orang, pendekatan proses, pengembangan sistem, pengambilan keputusan berbasis bukti, dan manajemen hubungan dengan berbagai pihak. (Manyar)



Simulasi ‘korban’ dipindahkan ke tandu (foto kiri). Briefing skenario uji coba tanggap darurat (foto bawah). Menolong ‘korban’ yang terjatuh di dermaga (foto kanan).



WANTIMPRES DAN SKK MIGAS TINJAU DERMAGA OFFSHORE



Ketua Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres), Sri Adiningsih kembali berkunjung ke Pelabuhan Tenau Kupang, November lalu. Adapun maksud kunjungan Sri Adiningsih ke salah satu cabang pelabuhan milik Pelindo III ini adalah kembali untuk memantau kesiapan pelabuhan, khususnya pada terminal peti kemas.

Sebelumnya Mei lalu, Sri Adiningsih telah melakukan kunjungan ke Pelabuhan Tenau Kupang. Pada kunjungan sebelumnya, Sri mengaku tercengang melihat kondisi Pelabuhan Tenau Kupang yang rapi dan bersih, karena selama ini Sri beranggapan bahwa pelabuhan-pelabuhan di Kawasan Timur Indonesia kurang terawat dengan baik.

Dalam kunjungannya kali ini, Sri Adiningsih kembali meyambangi Dermaga Multiguna, salah satu dermaga milik Pelindo III yang digunakan untuk melayani kapal-kapal peti kemas. General Manager Pelindo III Cabang Tenau Kupang

Denny L. Wuwungan, Manager Operasi dan Komersial Nordijanto, dan Manager BJTI Port Cabang Kupang Ahmad Jauhari turut serta mendampingi Sri Adiningsih mengunjungi lapangan. Rencananya, pada tahun ini akan ada penambahan alat berat bongkar muat peti kemas di Dermaga Multiguna, yakni satu unit container crane.

“Arus petikemas pada triwulan III tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014. Pada triwulan III ini arus petikemas di Pelabuhan Tenau Kupang adalah sebesar 68.653 TEUs, meningkat dari tahun 2014 yang sebesar 59.009 TEUs di triwulan yang sama,” ungkap Denny. Ia juga membahas kegiatan Dermaga Multipurpose yang sedang digunakan untuk kegiatan offshore.

“Dermaga Multipurpose biasanya kami sebut dengan dermaga offshore. Dermaga ini khusus digunakan untuk kegiatan bongkar muat offshore logistic berupa pipa gas dari Kuantan, Malaysia menuju Darwin, Australia,” tambah Denny.

Sri Adiningsih kembali terkejut mendengar fakta tentang Pelabuhan Tenau Kupang. Selama ini wanita kelahiran Surakarta tersebut mengira bahwa Pelabuhan Tenau Kupang hanya melayani kapal-kapal domestik, tetapi di luar dugaannya, Pelabuhan Tenau Kupang juga melayani kapal asing.





Ketua Wantimpres Sri Adiningsih mendengarkan penjelasan GM Pelindo III Tenau Kupang Denny Wuwungan (foto kiri). Pada kesempatan berbeda, tim SKK Migas juga berkunjung (foto bawah). Dermaga offshore Pelabuhan Tenau Kupang, NTT (foto atas).



Kunjungan Sekretaris SKK Migas

Sekretaris Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas), Gde Pradnyana juga melakukan kunjungan ke Pelabuhan Tenau Kupang, Oktober. Adapun maksud dari kunjungan ini adalah meninjau Dermaga Multipurpose yang khusus digunakan untuk kegiatan offshore di Pelabuhan Tenau Kupang. Kunjungan Gde Pradnyana ke Pelabuhan Tenau Kupang ini menyusul Kepala SKK Migas, Amien Sunaryadi yang sudah terlebih dahulu datang pada April 2015 lalu.

Dermaga Multipurpose saat ini digunakan oleh Saipem (Portugal) Comercio Maritimo, sebuah perusahaan asing dari Portugal yang ditunjuk oleh Inpex Corporation sebagai kontraktor pelaksana proyek offshore logistic. Kegiatan yang dilakukan oleh Saipem di Dermaga Multipurpose adalah transshipment pipa dari mother vessel ke feeder vessel untuk dibawa ke Darwin, Australia.



Pelindo III berencana untuk memperluas lahan ke arah utara seluas 20 hektar untuk mempersiapkan kebutuhan perusahaan yang akan menggunakan dermaga

Masa kontrak Saipem ini akan berakhir pada Januari 2016. Sepanjang tahun ini, beberapa perusahaan asing telah menunjukkan minat terhadap dermaga bersertifikat ISPS Code ini dengan melakukan survey langsung ke lapangan. (Manyar)





4 Ship To Shore Crane baru tiba untuk memperkuat Terminal Peti Kemas Banjarmasin.

OPTIMISME MASA DEPAN KALIMANTAN SELATAN

Pelindo III memperkuat Pelabuhan Tisakti Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dengan mendatangkan 4 unit Ship To Shore (STS) crane baru. 4 unit STS crane (container crane/ CC) tersebut rencananya akan menjadi CC 5, 6, 7, dan 8 yang menjadi kekuatan baru fasilitas layanan Pelindo III di Terminal Peti Kemas Banjarmasin (TPKB).

Dikarenakan bentang STS crane yang dibawa oleh kapal TB Hai Gang Te 001 tersebut mencapai 92 meter, maka Pelindo III berkoordinasi dengan KSOP Banjarmasin melakukan penutupan sementara alur pelayaran di Banjarmasin. "Penutupan alur dilakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Mengingat bentang alat yang datang ini mencapai 92 meter, maka kita terpaksa melakukan penutupan alur. Karena lebar alur Barito bervariasi bahkan ada yang kurang dari 100 meter", ungkap General Manager Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana.

Proses bongkar dari kapal untuk alat tersebut memakan waktu sekitar beberapa hari. Sementara untuk commissioning test atau masa percobaan dilakukan selama 1,5 bulan. "STS crane baru ini diharapkan beroperasi penuh pada awal tahun 2016," ujar Manajer TPKB, Hermani Gunawan.

Hengki menambahkan bahwa kedatangan peralatan bongkar

muat senilai 340 miliar rupiah tersebut merupakan investasi yang sudah direncanakan dengan matang sejak tahun lalu. "Kami berharap kecepatan bongkar muat peti kemas dapat meningkat hingga 35 boks/ crane/jam. Untuk itu dengan adanya CC baru ini, kapasitas bongkar muat di TPKB dapat meningkat 150

persen hingga 170 persen. Kapasitas ini diperkirakan cukup untuk mengantisipasi kenaikan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan untuk



Kesiapan Pelabuhan Banjarmasin dalam menampung peningkatan arus barang, menunjukkan komitmen Pelindo III untuk mendukung pembangunan di Kalimantan Selatan

5-6 tahun ke depan," jelasnya.

Lebih lanjut Hengki melihat bahwa tingkat kesiapan Pelabuhan Banjarmasin dalam menampung peningkatan arus barang sampai beberapa tahun ke depan ini, menunjukkan komitmen Pelindo III dalam mendukung segala bentuk program pembangunan pemerintah di Kalimantan Selatan. Seperti rencana jalur kereta api Trans Kalimantan, jalan tol, dan pembangunan jembatan terpanjang se-Indonesia yang menghubungkan Batulicin dan Kotabaru. (Manyar)



TANJUNG EMAS, KEMILAU GERBANG EKONOMI JAWA TENGAH

Pelindo III terus menambah peralatan bongkar muat di beberapa pelabuhan yang dikelolanya. Di antaranya, dua unit Ship to Shore (STS) crane yang baru telah tiba di Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS), Pelabuhan Tanjung Emas, Jawa Tengah, akhir November lalu. STS crane atau yang biasa disebut Container Crane tersebut akan memperkuat kinerja handling di terminal bongkar muat peti kemas satu-satunya di Provinsi Jawa Tengah tersebut.

Erry Akbar Panggabean, General Manager TPKS mengatakan, dua unit STS crane yang telah didatangkan tersebut mempunyai sejumlah kelebihan dibanding crane yang sudah ada. "Kelebihannya mulai dari kapasitas angkat yang mencapai maksimal 40 ton, kinerja bongkar muat mencapai 35 boks/crane/jam, dan berteknologi ramah lingkungan karena menggunakan tenaga listrik," jelasnya. Nilai investasi yang telah dikeluarkan Pelindo III untuk dua unit STS crane tersebut bernilai hingga mencapai 12,5 juta dollar Amerika Serikat.

Erry mengungkapkan, bahwa kedatangan dua unit crane tersebut merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan Pelindo III untuk meningkatkan layanan ekspor impor. Sehingga dapat mengkomodir pertumbuhan industri

dan perdagangan di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Sebelumnya Pelindo III untuk TPKS juga telah menyelesaikan penambahan dermaga yang sebelumnya sepanjang 495 meter menjadi 600 meter. Selain itu juga melakukan penambahan lapangan penumpukan peti kemas (container yard) baru seluas 5,3 hektar.

TPKS di Tanjung Emas, sangat siap menjadi gerbang perekonomian utama di Jawa Tengah. Selain kini diperkuat dengan tujuh STS crane (termasuk dua yang baru tiba). Belum lama ini Pelindo III juga telah mendatangkan peralatan bongkar muat canggih lainnya. Tidak tanggung-tanggung sebanyak 11 unit Automatic Rubber Tyred Gantry (A-RTG) yang dapat beroperasi secara otomatis tersebut telah tiba dan saat ini sedang dalam proses perakitan. "Dengan pengoperasian A-RTG ini, akan menjadikan TPKS sebagai salah



Lapangan penumpukan peti kemas di Terminal Peti Kemas Semarang jadi salah satu indikator ekonomi Jawa Tengah (foto kiri). Luffing crane mengangkut kayu log di Pelabuhan Tanjung Emas (foto kanan).

satu terminal peti kemas di dunia yang paling awal mengoperasikan teknologi canggih dari Finlandia tersebut,” tegasnya.

Pelabuhan Tanjung Emas semula dikenal dengan kawasan terdampak rob atau terendam limpasan air laut saat pasang. Akibatnya kawasan pelabuhan menjadi ‘terendam’ hingga sekilas tak tampak adanya dermaga. Namun sejak tahun ini Pelindo III sudah berhasil menerapkan sistem polder yang memompa limpasan air laut tersebut, sehingga Pelabuhan Tanjung Emas sudah bebas rob. Dua unit alat bongkar muat luffing crane juga ditambahkan untuk meningkatkan bongkar muat kayu log. Tanjung Emas juga sudah rutin disandari kapal pesiar internasional. “Kami sambut turis cruise dengan aneka atraksi dan juga bus wisata,” kata GM Pelindo III Cabang Tanjung Emas Tri Suhardi.

Gangguan Operasional

Pada kesempatan terpisah, Kepala Humas Pelindo III Edi Priyanto mengatakan penambahan berbagai fasilitas dan peralatan yang dilakukan Pelindo III untuk Pelabuhan Tanjung Emas Semarang diharapkan mampu mengimbangi arus barang yang meningkat seiring dengan mulai membaiknya perekonomian Tanah Air. Untuk itu janggal rasanya saat ada pihak swasta yang menuding kegiatan usaha Pelindo III di pelabuhan yang diinvestasikannya sendiri, merupakan aktivitas ilegal. Apalagi Pelindo III merupakan BUMN kepelabuhanan yang menjadi perpanjangan tangan negara dalam mengelola pelabuhan untuk kepentingan umum.

Edi kemudian mengajak semua pihak dapat bersama-sama kembali merujuk pada aturan hukum yang berlaku. Dalam UU Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran, tidak menyebutkan adanya Perusahaan Bongkar Muat (PBM), maka sebenarnya tidak semestinya ada PBM di pelabuhan. Karena kegiatan bongkar muat merupakan tanggung jawab Badan Usaha Pelabuhan (BUP), seperti yang diatur oleh Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 61 Tahun 2009 Tentang Kepelabuhanan.

Hal senada ditegaskan oleh pengamat pelayaran dari NAMARIN, Siswanto Rusdi, bahwa Pelindo III sebetulnya sudah tidak perlu lagi mengurus SIUPBM (Surat Ijin Perusahaan Bongkar Muat) karena sudah merupakan BUP (Badan Usaha Pelabuhan). Penyediaan dan/atau pelayanan jasa bongkar muat barang adalah salah satu kegiatan usaha dari BUP. “Jika sudah BUP, tidak perlu lagi urus SIUPBM, itu namanya over regulated dan bertentangan dengan paket kebijakan ekonomi Jokowi,” ujar Siswanto seperti dikutip dari media massa.



Kegiatan bongkar muat merupakan tanggung jawab Badan Usaha Pelabuhan (BUP), seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 61 Tahun 2009 Tentang Kepelabuhanan

Pelabuhan Tanjung Emas merupakan infrastruktur penting yang menjadi gerbang perekonomian Jawa Tengah dan Yogyakarta. Arus barang baik domestik maupun ekspor-impor disokong oleh kinerja operasional dengan standar

pelayanan prima yang diberikan oleh Pelindo III. “Dengan berbagai investasi tersebut, Pelindo III terus berusaha meningkatkan produktivitas dan efisiensi kinerja pelabuhannya. Hal ini sejalan dengan Program Tol Laut pemerintah guna menekan biaya logistik Tanah Air dan memacu terwujudnya integrasi logistik negeri,” pungkas Edi. (Lamong; Manyar)





Kapal Marina Srikandi tiba di Pantai Boom Banyuwangi, Jawa Timur.

MARINA SRIKANDI HUBUNGKAN BANYUWANGI DENGAN BALI

Pelabuhan Boom Banyuwangi merupakan daerah ujung timur Pulau Jawa yang berseberangan langsung dengan Pulau Bali. Kedekatan kedua wilayah ini memiliki daya tarik bagi pengusaha boat, Marina Srikandi, untuk membuka rute wisata yang menghubungkan Kabupaten Banyuwangi dengan Pulau Bali. Jalur laut merupakan pilihan tepat untuk mengatasi kemacetan di jalan raya ataupun pembatalan penerbangan saat terkendala faktor alam.

Hal tersebut diungkapkan Eddy Sunyoto, Head of Marketing & Promotion ASITA (Association of The Indonesian Tours & Travel Agencies), salah satu agen kapal boat dan kapal pesiar saat melaksanakan soft launching beroperasinya Marina Srikandi di Pantai Boom Banyuwangi,

November lalu. Pelindo III akan membangun kawasan Boom Marina Banyuwangi yang dilengkapi berbagai fasilitas di antaranya zona marina, zona residensial, dan zona rekreasi. Kawasan marina modern tersebut di konsepsi dengan Pelabuhan Benoa di Bali dan Labuhan Bajo di Nusa Tenggara Timur. "Sejumlah keunggulan tersebut turut memotivasi pemilik kapal boat untuk beroperasi di Pantai Boom Banyuwangi," ujarnya.

"Banyuwangi memiliki potensi wisata pantai yang masih asli dan

menarik untuk dikunjungi. Sehingga dengan angkutan cepat ini, pihaknya berharap wisatawan asing bisa lebih mudah untuk berkunjung ke Banyuwangi," kata Eddy. Ia menambahkan, bahwa sebagai permulaan, Kapal Marina Srikandi yang memiliki ragam kapasitas penumpang mulai dari 25-150 orang penumpang ini membuka rute Pantai Boom Banyuwangi menuju Pantai Jimbaran Bali yang hanya ditempuh dalam waktu 2 jam dengan biaya Rp.375.000,-.

Selain membuka jalur cepat Banyuwangi-Jimbaran, pemilik water transport dan charter boat ini juga akan membuka jalur wisata pantai di Banyuwangi. Kegiatan tur wisata di daerah Banyuwangi yang dikenal memiliki lokasi garis pantai terpanjang di Jawa Timur, saat ini bisa ditempuh melalui jalur laut. Karena selain memudahkan akses juga mempersingkat waktu tempuh serta kenyamanan selama perjalanan. Selama ini para wisatawan hanya dapat menggunakan fasilitas kapal nelayan setempat saat berkunjung ke lokasi wisata pantai di Banyuwangi.

Pada kesempatan tersebut, Direktur Marina Srikandi, Diajeng Wiwi, juga menyempatkan diri untuk berkunjung dan menengok fasilitas yang dimiliki oleh Pelabuhan Tanjung Wangi. "Sambil

Jalur laut merupakan pilihan tepat untuk mengatasi kemacetan di jalan raya ataupun pembatalan penerbangan saat terkendala faktor alam.

menunggu rampungnya pembangunan Komplek Marina Modern di Pantai Boom, kami anggap fasilitas dermaga sepanjang 543 meter dan kolam dengan kedalaman yang mencapai -14 meter LWS serta Terminal Penumpang yang langsung menuju akses gate in/out yang dimiliki Pelabuhan Tanjung Wangi sangat berpotensi untuk bisa disinggahi kapal cruise," ujarnya optimis. (Manyar)

RELOKASI CRANE KE PELABUHAN TENAU KUPANG

Pasca Pelindo III mendatangkan dua unit Ship To Shore (STS) crane yang baru untuk Terminal Nilam, Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, pada akhir September lalu. Sebagai bagian dari strategi penguatan kinerja pelabuhan-pelabuhannya, kemudian satu unit Container Crane (CC) dari Terminal Nilam direlokasi oleh ke Terminal Multiguna Tenau Kupang, NTT.

Proses pemindahan CC dalam keadaan utuh dari dermaga ke kapal tongkang dilakukan oleh anak usaha Pelindo III, BJTI Port. Crane tersebut kemudian di-lassing (diikat) pada tongkang tersebut sebelum dikirim ke Pelabuhan Tenau Kupang, NTT, bulan November lalu.

Vice President Technic BJTI Port, Topo Sapto Nugroho, selaku pimpinan proyek

pengerjaan menerapkan pola teknik khusus, selain itu man power dan peralatan juga harus memadai berupa “Skiding” dari Belanda. Alat tersebut baru kali pertama digunakan di Indonesia,” kata Topo Sapto Nugroho. Perjalanan relokasi dari Terminal Nilam, Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, ke Terminal Multiguna Pelabuhan Cabang Tenau Kupang, NTT, diperkirakan membutuhkan



Proses pemindahan STS Crane dalam keadaan utuh dari dermaga ke kapal tongkang dilakukan oleh anak usaha Pelindo III, BJTI Port.

mengatakan bahwa relokasi CC tersebut membutuhkan penanganan khusus. “Pemindahan didukung pekerja yang memiliki keahlian khusus di bidang handling relokasi alat tertentu. Sehingga

waktu sekitar 10 hari sejak hari keberangkatan Kapal.

Sementara itu di Terminal Multiguna Tenau Kupang saat ini sudah terdapat satu unit CC yang melayani kegiatan



Handling relokasi crane menggunakan alat “Skiding” dari Belanda yang baru pertama kali digunakan di Indonesia.

bongkar muat dan dua unit Rubber Tyred Gantry (RTG) serta satu unit Reach Stacker yang melayani kegiatan di Lini I Lapangan Penumpukan Terminal Pelabuhan Tenau Kupang.

“Diharapkan dengan bertambahnya satu unit crane dari Terminal Nilam, maka kegiatan bongkar muat di Pelabuhan Tenau Kupang akan lebih cepat

dan volume arus barang bisa semakin meningkat,” ujarnya. BJTI Port, diberi kepercayaan untuk mengoperasikan dan melakukan perawatan alat utama serta alat bantu bongkar muat termasuk crane yang direlokasi tersebut. Pelabuhan Tenau Kupang merupakan satu dari delapan pelabuhan Pelindo III yang pengoperasian dan perawatan peralatannya dikelola oleh BJTI Port. (Manyar)

TERMINAL TELUK LAMONG RAIH BEST IT SYSTEM 2015



Piala diterima oleh Direktur Keuangan dan Umum TTL Hariyana (foto kiri). Ruang kontrol ASC (foto tengah). Straddle carrier, peralatan bongkar muat di TTL (foto kanan).

Penerapan sistem teknologi informasi (TI) yang dilakukan oleh Pelindo III pada Terminal Teluk Lamong (TTL) meraih Juara II Best IT System, pada kompetisi Indonesia Best e-Corp 2015 yang hasilnya diumumkan di Jakarta, akhir November lalu. TTL yang berlokasi di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Jawa Timur, merupakan terminal peti kemas pertama di Indonesia yang beroperasi secara semi-otomatis.

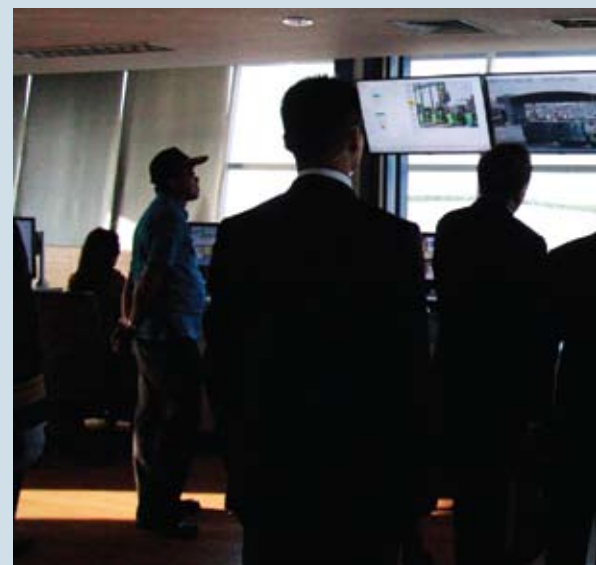
“Kompetisi Best IT System boleh dibilang program inti ajang Best e-Corp, karena merupakan cikal bakalnya,” kata Joko Sugiarsono, Redaktur Eksekutif SWA yang juga menjadi salah satu juri. Anggota dewan juri lainnya ialah Richard Kartawijaya (CEO PT Graha Teknologi Nusantara), Prof. Riri Fitri Sari (Universitas Indonesia), dan Ali Mulk (PwC Consulting Indonesia).

Seperti yang dilansir di Majalah SWA edisi 23 tahun 2015, penilaian dewan juri untuk kompetisi sistem TI korporat tersebut didasarkan pada empat dimensi. Pertama, keunikan dan inovasi dalam mendukung proses bisnis perusahaan. Kedua, proses implementasi berupa sebaik apa sistem berjalan. Ketiga, dari sisi efektivitas biaya. Dan, keempat, yang menjadi bobot penilaian terbesar yaitu dampak bisnis atau hasil pemanfaatan sistem terhadap bisnis yang dijalankan, bisa berupa efisiensi, profitabilitas, pengembangan bisnis baru.

Berdasarkan penilaian, sistem TI pada Terminal Teluk Lamong, yakni automated Terminal Operating System (TOS) dapat bekerja dengan mendigitalisasi data secara real-time dan memberikan instruksi kepada sumber daya sesuai perencanaan dan alokasi yang ada. “Penerapan sistem TI tersebut memberikan efisiensi biaya hingga lebih dari Rp 2 miliar per tahun. Sementara hasilnya yakni tercapai kemudahan dalam pengurusan dokumen secara online, tidak harus dilakukan di terminal,” kata Direktur Utama Terminal Teluk Lamong, Prasetyadi, di sela acara.

Prasetyadi juga menjelaskan manfaat lainnya, yakni petugas bea dan cukai dalam melakukan inspeksi dapat melaksanakan dari kantor mereka, tanpa harus berada di gate. Selain itu keunikan atau keunggulan lain dari TTL dari sisi teknologi ialah pada lapangan penumpukkan peti kemas, crane yang disebutnya sebagai Automated Stacking Crane (ASC) dikendalikan jarak jauh dari menara kontrol. “Tanpa operator manusia, kinerja produktivitas dapat terukur dan meminimalisir faktor human error. Biaya operasional juga lebih efisien,” paparnya.

Firmaniansyah menambahkan, tantangan dalam penerapan sistem tersebut ialah bagaimana menggabungkan dan mengintegrasikan



beberapa sistem, mulai dari mitra bisnis dan sejumlah vendor. Misalnya mengintegrasikan operasional alat berat dengan software untuk menjalankan kegiatan terminal. Tantangan berikutnya ialah mengintegrasikan data TTL dengan institusi luar, seperti agen pelayaran, perusahaan forwarder, hingga pihak Bea Cukai. "Namun yang paling menantang yaitu perihal change management. Contohnya bagaimana membiasakan petugas perusahaan pelayaran yang

“

Penerapan sistem TI tersebut memberikan efisiensi biaya hingga lebih dari Rp 2 miliar per tahun

terbiasa mengurus secara fisik, diajak untuk berubah mengurus secara online," ceritanya.

Salah satu dewan juri, Richard Kartawijaya, pun memujinya. "Mereka bisa mengendalikan dengan disiplin TI yang baik," ujarnya. Sedangkan juri lainnya, All Mulk, menekankan bahwa yang perlu digaribawahi dari seluruh peserta kompetisi tersebut adalah semangat agar TI menjadi bagian dari solusi bisnis. (Lamong)





KM Camara Nusantara I (foto atas). Presiden, Menhub, Gubernur Jatim meresmikan (foto bawah).

KAPAL TERNAK BUATAN INDONESIA BIKIN SAPI SEJAHTERA!



Presiden Joko Widodo bersama Ibu Negara dan Menteri Perhubungan Ignasius Jonan, setelah hadir pada peringatan Hari Pahlawan 10 November 2015, meresmikan kapal ternak pertama buatan anak negeri. KM Camara Nusantara I yang dibangun oleh galangan PT Adiluhung Sarana Segara Indonesia (ASSI) di Ujung Piring, Bangkalan, Madura ini memiliki standar internasional, berkapasitas angkut 500 ekor sapi. Selanjutnya kapal khusus ini segera beroperasi melayani rute Kupang-Bima-Tanjung Perak-Tanjung Emas-Bima-Kupang.

Dalam sambutannya, Jokowi mengaku senang, karena sekarang Indonesia bisa memiliki kapal pengangkut sapi yang ke depan diharapkan bisa memperlancar angkutan ternak dari sentra produksi ke daerah

dengan permintaan daging cukup tinggi seperti DKI Jakarta.

"Saya senang, sekarang kita punya kapal ternak sendiri yang dibangun di dalam negeri, oleh anak negeri, sehingga kiriman sapi

dari NTT ke Jakarta lancar. Tadinya, sapi diangkut pakai truk hingga mengalami stress dan sesampainya ke Jakarta jadi lemas semua. Dengan adanya kapal ini, biaya transportasi akan menjadi cukup bersaing dengan Australia. Kekalahan kita selalu pada biaya angkut sampai bisa masuk ke Jakarta," Ini yang satu per satu kita targetkan untuk diselesaikan Sapi dari negeri Kanguru selama ini lebih murah dibanding

dari NTT karena biaya transportasi mereka lebih murah,"kata Presiden seperti dikutip dari media massa.

Pada kesempatan berbeda, Anita Puji Utami, Presiden Direktur PT ASSI, selaku perusahaan yang membuat kapal KM Camara Nusantara I mengungkapkan bahwa kapal pengangkut ternak ini disediakan untuk menciptakan

ke Jakarta, yang umumnya berkisar Rp 1 juta per ekor sapi. Tarif itu bisa melonjak menjelang Hari Raya Kurban dan Lebaran. Perhitungan ongkos dihitung per ekor, tarif juga ditentukan kondisi cuaca, yang mengakibatkan lamanya pelayaran hingga dibutuhkan waktu 6 hari untuk mendatangkan sapi dari daerah asal hingga ke Jakarta, dengan



KM Camara Nusantara I dibuat untuk menjaga kesejahteraan hewan (animal welfare).

animal welfare atau kesejahteraan ternak. "Sasaran utama adalah agar distribusi ternak dan daging dari daerah-daerah penghasil, bisa lebih cepat dikirim ke daerah lain yang membutuhkan. Dengan demikian, program swasembada daging nasional bisa makin cepat terealisasi," paparnya.

Selama ini ternak yang diangkut secara konvensional ke beberapa daerah, ternyata kurang diperhatikan keselamatannya. Sebab sapi yang akan dimuat ke kapal, ada yang dilakukan dengan menjerat leher kemudian menarik dari darat untuk dimasukkan ke palka. Juga ada yang dibiarkan berenang di laut sebelum dimuat ke kapal kayu. Selama di pelayaran, hewan ternak itu masih harus mengalami penderitaan udara panas dan goncangan ombak. Akibatnya, setiba ke pelabuhan tujuan, bobot ternak sering mengalami penurunan drastis, hingga mempengaruhi harga jual.

Kabupaten Bima dikenal sebagai salah satu sentra ternak sapi terbesar di Indonesia. Namun buruknya infrastruktur, berakibat pada mahal biaya angkutan sapi dari Bima hingga

rincian 4 hari pelayaran dari Bima ke Surabaya dan 2 hari dari Tanjung Perak ke Tanjung Priok.

KM Camara Nusantara I mempunyai 4 lantai. Lantai pertama hingga ketiga difungsikan untuk kandang dengan kapasitas 450-500 ekor sapi. Sedangkan lantai 4 dipakai untuk kru dan penumpang dengan kapasitas maksimal 32 orang. Kapal ini juga dilengkapi dengan klinik serta dokter hewan yang siaga 24 jam.

SPESIFIKASI KM CAMARA NUSANTARA I	
LOA (Length Over All) atau panjang kapal keseluruhan	69,78 meter
LPP (Length Between Perpendicular) atau panjang garis tegak kapal	65,80 meter
Lebar	13,60 meter
Tinggi	4,30 meter
Serat	3,50 meter
Kecepatan	13 knot
daya mesin	2x1 100 HP

Selain KM Camara Nusantara-1, ada empat kapal ternak lagi yang akan disiapkan Kementerian Perhubungan.

Kelancaran Logistik

Selain meresmikan kapal ternak, Jokowi yang dalam kesempatan tersebut juga meresmikan kapal perintis tipe 750 DWT KM Sabuk Nusantara 56 dan kapal perintis tipe 750 DWT KM Sabuk Nusantara 55. Dalam penjelasannya Menhub mengatakan bahwa dengan peluncuran dua kapal perintis baru itu, artinya Indonesia sudah memiliki 56 kapal perintis yang melayani angkutan antar pulau di tanah air. Saat ini juga sudah ada tiga kapal yang diluncurkan untuk melayani dari wilayah barat ke wilayah timur yang dinamakan 'Tol Laut'. Pada Januari 2016 nanti, juga akan diluncurkan 6 kapal lagi untuk memudahkan distribusi logistik.

Untuk mendorong kelancaran logistik, menurut Presiden tahun ini Kemenhub memesan 200 kapal, disusul tahun depan 160 kapal, dan bertambah di tahun 2017 agar distribusi logistik nasional dapat berjalan dengan baik. Menurutnya, harga-harga akan turun bila menggunakan angkutan laut dengan tarif yang murah. (Nilam)



Presiden memeriksa fasilitas kapal ternak baru tersebut.





BASARNAS RESMIKAN KN ANTAREJA 233 DI PELABUHAN TENAU KUPANG

Badan Search and Rescue (SAR) Nasional meresmikan armada barunya, KN Antareja 233, di Pelabuhan Tenau Kupang, NTT. Kapal dengan nama yang diambil dari salah satu tokoh wayang Jawa dengan panjang 40 meter ini, khusus disediakan untuk menambah kekuatan SAR Kupang.

Kepala Basarnas, Marsekal Madya TNI F.H. Bambang Soelistyo, Gubernur Nusa Tenggara Timur Frans Lebu Raya, Ketua Komisi V DPR RI Fary Djemi Francis, dan jajaran manajemen Pelindo III Cabang Tenau Kupang. Kepala Basarnas Kelas B Kupang, Ketut Gede Ardana, memaparkan bahwa dengan kondisi topografis, geografis, dan demografis NTT yang berpulau-pulau, pihaknya dituntut untuk memberikan layanan jasa SAR yang maksimal dan professional kepada masyarakat. "Wilayah kerja kantor SAR Kupang sebagian besar adalah perairan dan kepulauan, sehingga membutuhkan armada SAR yang mampu menjangkau satu pulau dengan pulau lainnya," ungkap Ketut.





Pemotongan pita peremian KN Antareja 233 (foto kiri). Armada baru SAR Kupang penjaga perairan NTT (foto kanan). Simulasi SAR di perairan (foto bawah).



Fary Djemi Farcis menambahkan, tidak menutup mata bahwa badan SAR masih memiliki keterbatasan, jika dibandingkan dengan luasnya perairan dan daratan sebagai wilayah kerjanya, untuk itu Fery sebagai pihak yang mewakili Komisi DPR V meminta dukungan dari semua pihak termasuk di dalamnya sinergi antara Basarnas dengan Pemerintah Propinsi dan juga semua stakeholder mitra kerja Komisi V, seperti Kementerian Perhubungan, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, serta khususnya Pelindo III selaku pengelola pelabuhan untuk memfasilitasi kendala tersebut.

Kantor SAR Kelas B Kupang membawahi seluruh wilayah NTT dengan 1.192 buah pulau dan didominasi 4 pulau besar yaitu Flores, Sumba, Timor, dan Alor, yang artinya kebutuhan akan pelayanan SAR di daerah ini cukup besar. Dibutuhkan sumberdaya manusia serta sarana dan prasarana yang memadai untuk dapat mewujudkan visi Basarnas, yakni berhasilnya pelaksanaan operasi SAR pada setiap waktu dan tempat dengan cepat, handal, dan aman.

“Kami merasakan betul bahwa tanpa koordinasi dan komunikasi yang baik dengan berbagai potensi SAR di NTT selama ini, mungkin pelaksanaan operasi SAR akan sering mengalami



Tokoh Wayang Antareja



Amanat UU Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan, dalam menjalankan tugas dan fungsi, Kantor SAR terus menyelenggarakan pembinaan, pengerahan, dan pengendalian potensi SAR.

hambatan, mengingat begitu luasnya wilayah NTT. Untuk itu saya mengajak semua unsure berpotensi SAR untuk selalu bekerjasama membangun kesiapsiagaan di bidang SAR,” pinta Ketut. (Manyar)





Berbagai instansi kepelabuhanan hadir pada peresmian sentra PKL Kalianget.

FASILITASI PEDAGANG PELABUHAN DENGAN SENTRA PKL

Pelindo III membangun sentra khusus PKL bertempat di sisi Jl Kalianget. Tetapi untuk saat ini tempat masih bersifat sementara, sambil menunggu pembangunan sentra PKL di Jl Kalianget selesai pengerjaannya. Sebelumnya pihak terkait telah melakukan Tibum (Penertiban Umum) di area Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Jawa Timur, yakni di antaranya penertiban bangunan-bangunan liar, termasuk juga pedagang liar yang berjualan di kawasan tersebut.



Tujuan dari program ini adalah agar pelabuhan tampak bersih, rapi dan nyaman, sehingga eco green port and clean sea dapat diterapkan utamanya di Pelabuhan Tanjung Perak

Pada momen peresmian awal tersebut, Pelindo III memberikan 20 unit gerobak PKL, dan telah menentukan pengelola sentra PKL tersebut. "Pengelola sekaligus pembina dari sentra PKL tersebut adalah Kepala Terminal Perbekalan dan Angkutan II TNI AD, Letkol Kahardi," ujar Kahumas Pelindo III Cabang Tanjung Perak Oscar Yogi.

Dalam acara tersebut Letkol Kahardi juga menyampaikan tata tertib apa saja yang harus diperhatikan oleh para PKL

selama mereka menempati tempat jualan tersebut, yakni salah satunya tertib dalam menjaga kebersihan lingkungan serta disiplin dalam jam operasional yakni buka pukul 07.00 WIB dan tutup pada pukul 17.00 WIB. "Tujuan dari program ini adalah agar pelabuhan tampak bersih, rapi dan nyaman, sehingga eco green port and clean sea dapat diterapkan utamanya di Pelabuhan Tanjung Perak," ujar Oscar Yogi.

"Pesan saya kepada para PKL untuk dapat tetap memperhatikan kebersihan dan ketertiban di area penjualan, sehingga Pelindo III dan para PKL dapat terus mendukung dalam mewujudkan pelabuhan yang Hijau dan Bersih", ungkapnya.

Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk CSR (Corporate Social Responsibility) Pelindo III terhadap para pedagang kaki lima yang berjualan di area Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, suatu bukti konkrit bahwa Pelindo III tidak hanya peduli dengan lingkungan tetapi juga terhadap masyarakat sekitar. (Manyar)



Gerobak baru untuk pedagang kaki lima.

PELINDO III GOES TO CAMPUS

"Di dalam kegiatan ini kami ingin memberikan pemahaman kepada para mahasiswa tentang kepelabuhanan," Pelindo III Goes To Campus merupakan bagian dari rangkaian acara Dies Natalies Prodi Sastra Inggris ke-5, Himaprodi Sastra Inggris bertemakan 'Sparkling Movement'. Acara ini berisi rangkaian kegiatan ilmiah sosial dengan menghadirkan segenap aktivis kampus juga praktisi akademisi dan

(GSN). "Kita patut bangga karena kita memiliki GSN, yakni terminal penumpang termmodern dan ramah lingkungan pertama di Indonesia," ujarnya dan langsung disambut tepuk tangan para peserta.

Ia juga menjelaskan terkait transformasi yang dilakukan Pelindo III pasca diterapkannya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009



Kahumas Pelindo III Cabang Tanjung Perak Oscar Yogi Yustiano membagikan pengetahuan kepelabuhanan di kampus UIN Surabaya.

Pemahaman tentang pelabuhan perlu ditanamkan sejak dini mulai dari SD hingga Mahasiswa.

Tujuannya untuk menumbuhkan kepedulian terhadap peran pelabuhan terhadap kehidupan sehari-hari. Untuk itu, diadakan kegiatan 'Pelindo III Goes To Campus', di Auditorium Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, Surabaya, Jawa Timur, November.

beberapa instansi luar selain Pelindo III, ada juga dari Taiwan Education Center, Education USA, Alfalink, IFI, IDP, dan Konjen Jepang.



Di dalam kegiatan ini kami ingin memberikan pemahaman kepada para mahasiswa tentang kepelabuhanan.

Materi yang disampaikan kepada para mahasiswa adalah terkait dengan visi dan misi perusahaan, dasar hukum, proses bisnis perusahaan, inovasi perusahaan hingga Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara

tentang Kepelabuhanan. "Pelindo sudah tidak monopoli karena swasta sudah bisa mendirikan pelabuhan sendiri," katanya. Oleh karena itu, tambahnya, Pelindo III banyak melakukan pembenahan dan peningkatan pelayanan.

"Melalui program Pelindo III Goes To Campus, kami juga berharap wawasan mahasiswa tentang kemaritiman mulai terbuka dan lahir minat untuk bekerja di pelabuhan, karena peluang bekerja di bidang kepelabuhan sangat terbuka," jelasnya. (Manyar)

PELINDO III KERAHKAN 12 KAPAL BANTU EVAKUASI PENUMPANG KM WIHAN SEJAHTERA



Proses evakuasi penumpang KM Wiha Sejahtera yang karam di perairan Tanjung Perak.



Pelindo III mengerahkan setidaknya 12 kapal demi membantu proses evakuasi para korban tenggelamnya KM Wiha Sejahtera, November lalu. Kapal-kapal tersebut terdiri 10 kapal tunda dan 2 kapal pandu. “Kami kerahkan armada kami untuk membantu proses evakuasi agar dapat berjalan cepat dan lancar,” ujar Kahumas Pelindo III Cabang Tanjung Perak Oscar Yogi.

Kapal-kapal tunda dan pandu yang membantu proses evakuasi adalah Kapal Tunda Anggada X, Bima 324, Madelin III, Joyoboyo, Jayengrono, Maiden III, Hercules I, Kresna 306 dan Kresna 315 dan Hercules 2 dan 2 unit RIB. Selain dari Pelindo III, proses evakuasi juga dibantu kapal dari Ditpol Air Polda Jatim, Coast Guard dan perahu-perahu nelayan.

Seperti ramai diberitakan, KM Wiha Sejahtera rute Surabaya-Labuan Bajo-

Ende (NTT) tenggelam di perairan Pelabuhan Tanjung Perak sekitar pukul 08.00 WIB. Kapal berjenis Roll On-Roll Off (RO-RO) yang dioperasikan oleh PT Trimitra Samudra ini memiliki panjang 120,6 meter dan lebar 23,12 meter dengan berat 9.786 groston. Pelayaran rute Surabaya-Labuan Bajo-Ende (NTT) ini terbilang baru karena baru empat kali pulang-pergi.

Para penumpang yang berhasil dievakuasi langsung ke Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara (GSN) untuk mendapatkan perawatan awal dan pendataan. “Para penumpang dapat

beristirahat di sini sembari dilakukan pendataan oleh instansi terkait”, kata Kahumas Pelindo III Cabang Tanjung Perak Oscar Yogi. Sedangkan penumpang yang mengalami cedera berat langsung dibawa ke Rumah Sakit PHC untuk mendapatkan perawatan medis lebih lanjut. Beberapa instansi, di antaranya

seperti Basarnas, Polres Tanjung Perak, Pemerintah Daerah, Kantor Kesehatan Pelabuhan, dan RS PHC sudah stand by di dalam terminal.

Posko crisis center didirikan untuk memberikan layanan kesehatan maupun psikologi. Puluhan ambulan dari berbagai instansi juga disiapkan untuk menolong para korban. “Selain menyediakan penampungan sementara di Terminal GSN, kami menyediakan bantuan makanan dan puluhan pakaian bagi para korban”, Lanjut Kahumas Pelindo III Cabang Tanjung Perak Oscar Yogi. Untuk memudahkan pendataan, para penumpang dibagi menjadi dua bagian, yakni penumpang yang akan melanjutkan perjalanan ke Labuan Bajo atau Ende dan penumpang yang tidak melanjutkan perjalanan atau kembali ke keluarga atau sanak saudara di Surabaya dan kota-kota di sekitarnya.

Sehari setelah kejadian, sejumlah Anggota DPR-RI datang ke Pelabuhan Tanjung Perak untuk mendiskusikan dengan berbagai pihak agar kecelakaan tersebut tidak terjadi lagi di kemudian hari. (Manyar)

“
kondisi Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS) tetap aman untuk keluar masuk kapal karena Pelindo III telah melakukan pendalaman alur sampai dengan -13 meter LWS (Low Water Spring) dan pelebaran sampai dengan 150 meter,

TEGUH JUWARNO:

PELINDO III TERMASUK BUMN YANG PATUH PADA REGULASI

Pelindo III termasuk sebagai BUMN yang comply atau selalu mematuhi regulasi. Salah satu langkah BUMN kepelabuhanan tersebut agar dapat selalu mengikuti aturan main yang digariskan pemerintah ialah dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG). Hal tersebut diungkapkan oleh Teguh Juwarno, anggota Komisi X DPR RI saat berdiskusi dengan manajemen Pelindo III di Kantor Pusat BUMN tersebut di Surabaya, Jawa Timur, akhir November.

Selain Ketua DPP Partai Amanat Nasional tersebut, kunjungan juga dihadiri oleh para anggota dewan dari berbagai komisi, yaitu Moh. Nizar Zahro, Wihadi Wiyanto, I Putu Sudiartana, Irmawan, dan Mukhlisin. “Melalui diskusi ini kami melihat bagaimana national interest (kepentingan nasional) diutamakan dalam setiap kerja sama (perusahaan). Apalagi (kerja sama) dengan pihak asing,” tegasnya. Ia kemudian mencontohkan cara yang ditempuh oleh Pelindo III dalam menerapkan GCG. Dalam pengambilan keputusan penting, direksi melibatkan jajaran manajerial hingga satu tingkat di bawahnya.

“Langkah tersebut untuk memastikan agar keputusan yang diambil benar-benar matang dari segala aspek. Baik dari sisi bisnis maupun faktor lainnya yang

mungkin mempengaruhi,” ujar Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto pada kesempatan yang sama. Cara tersebut juga membuat jajaran manajerial yang lebih muda sudah dilibatkan untuk mengambil keputusan penting yang akan berlaku untuk jangka waktu 20 tahun ke depan atau lebih. “Sehingga perusahaan tidak bergantung pada satu atau dua orang saja, tetapi manajerial sudah handal mengambil keputusan. Ini membuat Pelindo III lebih siap untuk menghadapi tantangan bisnis global yang dinamis,” tambahnya.

Selain aspek penerapan GCG, delegasi dari Senayan tersebut juga mendiskusikan mengenai pengembangan Terminal Teluk Lamong (TTL), terminal peti kemas modern yang merupakan anak usaha dari Pelindo III. Teguh Juwarno mengaitkan, bahwa manfaat penerapan GCG dalam setiap kerjasama pengembangan perusahaan dapat terlihat di pembangunan TTL. “TTL menjadi salah satu pelabuhan paling modern yang ada di Asia. Hebatnya 100 persen (pembangunannya) dikerjakan lokal, ini bukti anak bangsa punya kemampuan luar biasa,” katanya tentang terminal peti kemas yang ramah lingkungan tersebut.

Politikus Gerindra, Moh. Nizar Zahro, di sela diskusi sempat mengingatkan tentang ‘kegaduhan’ yang terjadi di Pelabuhan Tanjung Emas, Semarang, Jawa Tengah, yang dikelola oleh Pelindo III. Kegaduhan yang dimaksud ialah tentang terhambatnya pengurusan izin aktivitas bongkar muat (SIUPBM) Pelindo III di pelabuhan tersebut. Setelah kendala

surat rekomendasi dari KSOP Tanjung Emas diterbitkan. Kini Pelindo III masih menunggu terbitnya izin tersebut dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang diurus melalui Badan Penanaman Modal Daerah (BPMD) Jateng.

Kahumas Pelindo III Edi Priyanto, pada kesempatan berbeda menjelaskan. “Seperti yang sudah kami laporkan dalam kunjungan anggota dewan hari ini. Pelindo III sangat comply, kami selalu mematuhi aturan pemerintah. Sebagai wujud niat baik, Pelindo III bahkan sudah mencoba mengurus perizinan tersebut sejak bulan agustus lalu. Namun hingga kini masih terhambat,” jelasnya. Moh. Nizar Zahro mengingatkan agar ‘kegaduhan’ tersebut segera diselesaikan dan tidak mengganggu pelayanan publik di Tanjung Emas. (Lamong)

“
Pelindo III selalu mematuhi regulasi pemerintah. Juga menerapkan azas Good Corporate Governance dalam mengambil keputusan.



Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto (kiri) dan Anggota Komisi X DPR RI Teguh Juwarno.



Terminal Berlian di Pelabuhan Tanjung Perak yang dikelola BJTI Port (foto atas).
MoU integrasi layanan peti kemas Surabaya-Makassar (foto bawah). Suasana
Pelabuhan Makassar (foto kanan).

INTEGRASI LAYANAN PETI KEMAS SURABAYA DAN MAKASSAR



Pelindo III kembali merespon Program Tol Laut yang digagas oleh pemerintahan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. Setelah berhasil menerapkan sistem single windows pelayanan peti kemas di pelabuhan yang dikelolanya, kali ini Pelindo III menggandeng Pelindo IV untuk bersinergi mengimplementasikan sistem windows connectivity pelayanan peti kemas di pelabuhan yang dikelola oleh keduanya.

Sebagai tahap awal, konektivitas ini akan menghubungkan Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya dengan Pelabuhan Makassar. Dengan sistem konektivitas ini, kapal-kapal yang hendak masuk ke kedua pelabuhan tersebut sudah memiliki kepastian jadwal dan lokasi untuk bertambat dan bongkar muat barang. Penyediaan fasilitas tersebut adalah penambahan kapal dengan pola terjamin atau windows connectivity system.

Dirut BJTI Port Putut Sri Muljanto mengatakan bahwa pada tahap pertama proyek tersebut menggandeng Terminal Peti Kemas Makasar, BJTI Port, dan PT Meratus Line. Saat ini ada dua kapal rute Surabaya-Makassar dan Makassar-Surabaya. Rencananya, rute baru tersebut akan mencakup Pelabuhan Belawan yang dikelola Pelindo I dan Pelabuhan Bitung yang dikelola Pelindo IV dan Pelabuhan Tanjung Priok yang dikelola Pelindo II.

Dalam kesempatan yang sama General Manager Operation Meratus Line Rudy Supriadi mengatakan bahwa pemakaian integrasi sistem layanan peti kemas tersebut akan membuat operasional kapal pengangkut petikemas bisa menjadi lebih efisien. Karena jadwal kapal bisa on schedule sehingga produktivitas bongkar muatnya bisa meningkat. "Ini sangat bagus, mengingat saat ini kegiatan bongkar muat peti kemas domestik baik di pelabuhan di Surabaya dan Makassar terbilang cukup tinggi," jelas Rudy.

Sementara itu, Kepala Humas Pelindo III Edi Priyanto mengatakan bahwa dengan adanya penerapan windows connectivity, diharapkan waktu yang dibutuhkan kapal untuk menempuh perjalanan antar pelabuhan akan menjadi lebih cepat dan hal ini akan mampu menekan biaya logistik. Dengan adanya sistem ini ditargetkan akan mampu menurunkan turn around voyage (TRV) dari semula sekitar 8 hari menjadi 6 hari. TRV adalah waktu yang dibutuhkan kapal untuk menempuh perjalanan dari Pelabuhan pertama menuju pelabuhan kedua dan kembali ke pelabuhan pertama kembali.

SURABAYA
Pelabuhan Tanjung Perak
Pelindo III

MAKASSAR
Pelabuhan Makassar
Pelindo IV



Lokasi Terminal yang disiapkan untuk melayani sistem windows connectivity di Pelabuhan Tanjung Perak diantaranya adalah Terminal Berlian dan Terminal Nilam, sedangkan pada Pelabuhan Makassar disiapkan di Terminal Peti Kemas Makassar. Perusahaan pelayaran perdana yang akan menggunakan layanan ini adalah PT Meratus dengan waktu pelayanan setiap hari Rabu dan Sabtu, tentunya terbuka kesempatan bagi perusahaan pelayaran lain untuk mengikuti sistem ini.

Pemerintah sendiri telah menyiapkan road map implementasi sistem windows connectivity dengan penekanan pada integrasi antar terminal, integrasi antar terminal dan pelayaran, sistem marketing, serta integrasi sistem secara nasional.



Dengan sistem konektivitas, kapal-kapal yang hendak masuk ke kedua pelabuhan tersebut sudah memiliki kepastian jadwal dan lokasi untuk bertambat dan bongkar muat barang

Konsep bisnis yang ada dalam sistem windows connectivity di antaranya kepastian jadwal kapal, lokasi bertambat dan jaminan kecepatan bongkar muat bagi kapal, memudahkan melakukan perencanaan bongkar muat dan perencanaan lapangan serta perencanaan alat bongkar muat, interkoneksi sistem menjamin integrasi dan akurasi data, kemudahan informasi bagi stakeholder, mempercepat proses administrasi pelayanan peti kemas. "Surabaya-Makassar ini baru tahap pertama, nantinya juga akan dihubungkan dengan Belawan, dan Jakarta juga Bitung," tandas Edi. (Berlian)



SINERGI STRATEGI USAHA DI ATAS LAUT JAWA

Suatu sore di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, November lalu, kapal Pelni KM Kelud yang membawa Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Rini M. Soemarno, beserta puluhan CEO BUMN merapat di pelabuhan yang dikelola oleh Pelindo III tersebut.



Rombongan tersebut berangkat dari Tanjung Priok sehari sebelumnya, dan kemudian bertolak menuju Kepulauan Karimunjawa, Jawa Tengah. Tentu saja perjalanan yang dilakukan oleh rombongan tersebut bukan serta merta perjalanan wisata biasa, tapi di atas kapal sepanjang 148 meter, lebar 28 meter, dan tinggi 25 meter tersebut Menteri BUMN dan para CEO BUMN melaksanakan Forum Group Discussion (FGD) membahas Roadmap BUMN 2016–2019.

Walaupun acara dikemas santai namun dibahas banyak hal penting yang mempengaruhi nasib BUMN untuk empat tahun ke depan. Selain membahas roadmap BUMN ke depan, FGD ini juga dimaksudkan untuk lebih mempererat hubungan antara satu BUMN dengan yang lain. Seperti diakui oleh Menteri BUMN Rini M. Soemarno bahwa ada beberapa direksi BUMN yang kurang akrab salah satunya dikarenakan bisnis yang dijalankan

hampir sama. Banyak juga direksi BUMN yang belum mengenal satu sama lain. “Ini yang kami inginkan agar (direksi BUMN) lebih betul-betul erat dan saling mengenal satu sama lain”, ungkap Rini.

Salah satu direksi BUMN yang hadir, Djarwo Surjanto, Direktur Pelindo III yang menyampaikan bahwa sinergi antar BUMN seperti halnya yang diharapkan oleh Menteri BUMN sangat penting untuk dilakukan. “BUMN hadir tidak hanya untuk mengejar keuntungan semata, namun juga memberikan kontribusi kepada negara. Dengan sinergi antar BUMN, tidak hanya perusahaan BUMN saja yang semakin besar, namun juga negara, karena keuntungan yang didapatkan juga akan disalurkan kepada negara”, jelasnya.

Sinergi antar perusahaan BUMN langsung diwujudkan oleh beberapa direksi BUMN melalui penandatanganan kesepakatan kemitraan di atas Kapal KM Kelud.





(searah jarum jam)
Di Tanjung Emas,
Dirkeu Pelindo
III Saefudin Noer
menyambut
kedatangan
Menteri BUMN
Rini Soemarno,
Gubernur Jateng
Ganjar Pranowo,
dan Dirut Pelindo
III Djarwo Surjanto.
Berfoto bersama.
FGD di KM Kelud.
Menteri BUMN Rini
Soemarno. Kapal
KM Kelud.



Beberapa kesepakatan sinergi BUMN tersebut antara lain Perhutani-Sarinah bekerja sama dalam pengembangan kawasan terintegrasi perkantoran dan ritel; BTN-Telkom bersinergi

Selanjutnya, kerja sama Pelni-Banda Gara Reksa (BGR), Telkom-BGR, Angkasa Pura II-BGR, Perhutani-Sarinah, BTN-Telkom, BTN-Asabri, BTN-Taspen, Jasindo-BRI,

Setibanya di Tanjung Emas, Gubernur Jawa Tengah juga membagikan t-shirt bertuliskan "Jateng Gayeng" kepada rombongan. "Jateng Gayeng itu artinya Jateng Asyik," ungkap Ganjar. Semoga asyiknya kunjungan mereka di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Jawa Tengah, yang sudah sering dikunjungi turis cruise internasional tersebut dapat mengendurkan ketegangan selama berdiskusi sembari berlayar di Laut Jawa. Dan pastinya keputusan strategis yang diambil diharapkan banyak pihak dapat meningkatkan kinerja BUMN-BUMN yang merupakan tulang punggung perekonomian negeri. (Manyar; Jamrud)



Sinergi antar BUMN, tidak hanya membuat BUMN semakin besar, namun juga negara, karena keuntungan yang didapatkan akan disalurkan kepada negara.

dalam produk dan jasa; BTN-Taspen bekerja sama untuk pembayaran tabungan hari tua multiguna dan pensiunan melalui rekening bank.

Jasindo-Telkom, Jasindo-PT PAL, Jasa Raharja-Taspen, Jasa Raharja-Asabri, Perumnas-BRI, Perumnas-BNI, dan Perumnas-PTPN VIII.



KEMENHUB DAN PELINDO SEPAKATI PENEGASAN KONSESI PELABUHAN

Badan Usaha Pelabuhan yang terdiri dari tiga BUMN kepelabuhanan, yaitu PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), dan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero), menandatangani penegasan perjanjian konsesi perusahaan pelabuhan dengan Kementerian Perhubungan dalam hal ini Kantor Otoritas Pelabuhan Utama, yakni Belawan, Tanjung Perak, dan Makassar. Penandatanganan perjanjian konsesi tersebut disaksikan langsung oleh Menteri Perhubungan Ignasius Jonan, November lalu di Kantor Kementerian Perhubungan, Jakarta. Dua hari setelahnya, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) juga menyusul menandatangani kesepakatan yang sama.

“Konsesi atau perjanjian pemberian izin perusahaan pelabuhan tersebut dimaksudkan bahwa pemerintah memberi hak kepada Pelindo I, III, dan IV sebagai Badan Usaha Pelabuhan atau operator pelabuhan,” kata Menhub Jonan, dalam keterangan persnya. Maka Pelindo I, III, dan IV dapat melaksanakan perusahaan pelabuhan pada terminal dan fasilitas pelabuhan yang ada di area konsesi. Perusahaan tersebut berdasarkan Rencana Induk Pelabuhan atau sesuai yang diatur dalam perjanjian konsesi. Penandatanganan perjanjian konsesi ini merupakan implementasi Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, terutama Pasal 92.

Direktur Pelindo III Djarwo Surjanto yang hadir pada

kesempatan tersebut, menjelaskan bahwa perjanjian konsesi tersebut dilakukan untuk memberikan

“

Adanya kepastian hukum membuat entitas usaha dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada para pengguna jasa .

kepastian hukum atas kegiatan perusahaan jasa kepelabuhanan yang dilakukan oleh Badan Usaha Pelabuhan, dalam hal ini Pelindo. “Adanya kepastian hukum membuat entitas usaha dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada para pengguna jasa dan efisiensi kegiatan perusahaan di pelabuhan,” katanya.



Menhub Ignasius Jonan dan Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto memberi keterangan pers (foto bawah). Ilustrasi kawasan pelabuhan (foto atas).

Sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, reformasi pelabuhan di Indonesia terus didorong oleh Pemerintah dengan beberapa fokus, seperti penghapusan monopoli, penciptaan kesempatan yang lebih luas untuk investasi di sektor pelabuhan, penciptaan kompetisi yang sehat dalam pelabuhan dan antarpelabuhan, serta pemisahan yang jelas antara regulator dan operator.

Hal ini senada dengan harapan Menhub Jonan, “kerjasama tersebut dapat meningkatkan pelayanan jasa kepelabuhanan kepada stakeholders dalam rangka percepatan ekonomi nasional, tercipta kompetisi yang sehat, serta meningkatkan profesionalisme”. (Lamong)

CORPORATE UNIVERSITY, TINGKATKAN KOMPETENSI SDM PELABUHAN

Di negara-negara maju Eropa, bukanlah hal aneh apabila operator pelabuhan memiliki lembaga pendidikan dan pelatihan sendiri. Bisa setingkat akademi dan universitas, atau yang lebih dikenal sebagai 'Corporate University'.

"Selain sebagai salah satu tren diversifikasi usaha, lembaga ini ditujukan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan dan praktikum di bidang manajemen dan operasional kepelabuhanan. Umumnya dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan yang modern dan simulasi pelayaran kapal atau bongkar muat kargo/peti kemas," kata Tisna Prabamita, Staf Pengembangan SDM Pelindo III.

Para lulusannya dipersiapkan sebagai tenaga siap kerja di berbagai industri kepelabuhanan. Di Indonesia sendiri, baru Pelindo II dan Pelindo III saja yang memiliki lembaga khusus di bidang pendidikan dan pelatihan. Pelindo II memiliki PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia melalui Kampus Ciawi, Bogor, yang menyediakan jasa kursus dan sertifikasi, konsultasi, pengkajian dan pendidikan setingkat akademi.

"Sedangkan Pelindo III memiliki Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhanan (STIAMAK) Barunawati Surabaya yang dikelola oleh Yayasan Barunawati Biru dengan menyediakan program pendidikan setingkat Diploma III dan Strata-1. Pembentukan 'Corporate University' tersebut merupakan salah satu strategi yang tepat bagi corporate branding Pelindo III. "Karena dapat meningkatkan citra positif perusahaan sekaligus sarana promosi produk jasa pelabuhan serta anak usahanya," tambahnya.

Sebagai salah satu bagian dari corporate social responsibility dalam turut berperan

dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelindo III setiap bulannya menyelenggarakan Sharing Knowledge yang sekaligus sebagai kuliah umum di STIAMAK Barunawati. Untuk periode I, kegiatan tersebut dijadwalkan mulai November 2015 sampai Maret 2016. Pada setiap sesi dua orang dosen tamu yang datang dari para pimpinan anak perusahaan, kepala cabang pelabuhan, institusi, atau perusahaan rekanan, serta pegawai lulusan S2 luar negeri akan bergantian memberikan materi presentasi atau bahan ajar.

Akhir November lalu, beberapa pembicara awal yaitu Dirut Pelindo Properti Indonesia, Prasetyo, dengan materi Strategi Peluang Bisnis Bidang Properti, dan Humas Terminal Peti Kemas Semarang, Bayu Widyafrasta,

“
**Pimpinan anak perusahaan,
kepala cabang pelabuhan,
institusi, atau perusahaan
rekanan, serta pegawai lulusan
S2 luar negeri bergantian
menjadi pemateri.**

dengan tema Logistics Strategy in United Kingdom and Europe. Sedangkan esok harinya, giliran General Manager TPKS, Erry Akbar Pangabeian yang hadir menjelaskan Peranan TPKS Terhadap

Hinterland di Jawa Tengah. Kemudian juga pemateri perempuan, Husninatul Ghassani dari Subdit SDM Pelindo III yang membawa topik tentang Logistics and Hinterland in Rotterdam Port.

Program tersebut diawali dengan kelas pertama yang diikuti sekitar 400 mahasiswa di Kantor Pusat Pelindo III. Senior Manajer Pelayanan SDM Pelindo III, H.M. Nugroho DP, mengungkapkan bahwa sharing knowledge ditujukan untuk meningkatkan partisipasi Pelindo III dalam skema "Triple Helix Cooperation" dengan institusi pendidikan dan instansi pemerintah/swasta. "Diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang penyediaan jasa Pelindo III dan unit usahanya," ungkapnya.

Selain itu juga bermanfaat sebagai ajang untuk berbagi pengalaman dan memperluas wawasan tentang seluk beluk pengoperasian dan manajerial di pelabuhan-pelabuhan modern dunia terutama di Eropa. "Untuk mengkaji prospek atau potensi yang bisa diterapkan di Indonesia, dan kendala yang mungkin dihadapi apabila diaplikasikan di masa depan," pungkas Nugroho. (Manyar)



Husninatul Ghassani berbagi pengetahuan tentang pengelolaan Rotterdam Port.





DIRUT TPS, DOTHY TERPILIH SEBAGAI KETUA ASEAN PORT ASSOCIATION 2016-2017

Pertemuan Tahunan Ke-41 ASEAN Port Association (APA) diselenggarakan di Rizqun International Hotel, Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam, awal November. Pertemuan tersebut dibuka oleh Sekretaris Tetap Kementerian Telekomunikasi Brunei Darussalam Md Riza Dato Paduka Hj Md Yunos, Wakil Direktur Departemen Pelabuhan Kementerian Telekomunikasi Brunei Darussalam Helmi Hj Talib, dan Ketua APA periode 2015-2016 Juan Sta Ana. "Konektivitas dan integrasi antarpelabuhan sangat penting mengingat pelabuhan adalah pintu gerbang perekonomian," kata Yunos dalam sambutannya.



Dirut TPS Dothy, Chairlady APA 2016-2017 (foto kiri). Pertemuan Tahunan Ke-41 APA di Brunei Darussalam (foto kanan).

"Pertemuan membahas pelaksanaan pembangunan pelabuhan secara berkelanjutan, seperti peningkatan Sumber Daya Alam (SDM), pentingnya pertukaran data secara elektronik, pengembangan pelabuhan, aktivitas privatisasi/komersialisasi, penyederhanaan dokumen dan prosedur, serta inisiatif pelabuhan hijau (green port)," kata Juan Sta Ana lagi. Masing-masing topik tersebut disampaikan oleh delegasi tiap-tiap negara dalam sesi presentasi sebagai acara puncak pertemuan. Pertemuan dihadiri oleh 65 orang anggota dari delegasi 9 negara, yakni Indonesia, Malaysia, Singapura, Kamboja, Myanmar, Filipina, Thailand, Vietnam, dan Brunei Darussalam.

Adapun agenda penting lainnya dalam Pertemuan Tahunan Ke-41

tersebut ialah memutuskan pelaksanaan pertemuan Working Committee APA ke-37, dan Pertemuan Tahunan APA Ke-42 yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus di Filipina, serta pemilihan Ketua APA Periode 2016-2017. Dalam Pemilihan Ketua APA tersebut, Dothy, wakil PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) yang saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur PT Terminal Petikemas Surabaya, terpilih sebagai Ketua APA (Chairlady) periode 2016 – 2017.

Dalam pidato pertamanya setelah dilantik sebagai Ketua APA 2016/2017, Dothy menyampaikan tentang semangat solidaritas APA dan tantangan terdekat APA. "Pengembangan pelabuhan harus dilakukan secara berkesinambungan untuk menghadapi ASEAN Economic Community.



Dalam 20 tahun ke depan, Asia akan memainkan peran yang semakin penting dalam perdagangan dunia.

Saya yakin bahwa dalam 20 tahun ke depan, Asia akan memainkan peran yang semakin penting dalam perdagangan dunia. Dalam hal ini sektor maritim akan memiliki peran yang sangat penting", tegas Dothy yang merupakan direktur perempuan pertama di lingkungan anak usaha Pelindo III. (Manyar)



INDONESIA TERPILIH KEMBALI SEBAGAI ANGGOTA DEWAN IMO

Indonesia kembali terpilih sebagai anggota Dewan Organisasi Maritim Internasional (IMO) dalam pemilihan melalui sidang majelis di markas IMO di London, Inggris. Sidang Majelis ke-29 IMO diikuti oleh 155 anggota, pada akhir November lalu.

Indonesia terpilih sebagai anggota Dewan IMO Kategori C setelah meraih 132 suara dari total 154 suara yang sah. Indonesia bersama 19 negara lain terpilih dalam Dewan IMO Kategori C karena dianggap memiliki perhatian khusus pada transportasi dan navigasi maritim dan merupakan perwakilan dari berbagai belahan dunia.

Dalam pemilihan tersebut Indonesia mengirimkan delegasi yang dipimpin oleh Menteri Perhubungan Ignasius Jonan. Dalam pidatonya di Majelis IMO, Jonan menekankan kembali komitmen Indonesia dalam merealisasikan visi Indonesia sebagai poros maritim pada tahun 2019 dan juga menunjukkan keseriusan Indonesia dalam melindungi lingkungan kelautan. Delegasi terdiri dari unsur Kementerian Perhubungan, Kementerian Luar Negeri, KBRI London, Instansi dan asosiasi terkait serta BUMN.

Pelindo III sebagai salah satu anggota delegasi dari unsur BUMN diwakili oleh Direktur Utama Djarwo Surjanto. "Terpilinya kembali Indonesia sebagai anggota Dewan IMO merupakan bukti pengakuan dunia internasional bahwa Indonesia memiliki perhatian khusus terhadap dunia maritim," ujarnya. Sebagai anggota Dewan IMO, Indonesia juga dapat berperan lebih banyak di dunia maritim internasional karena Dewan IMO memiliki wewenang

menentukan kebijakan penting dalam IMO, tambahanya.

Dewan IMO merupakan Organ Eksekutif di dalam IMO yang memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan kinerja organisasi. Draft peraturan internasional dan rekomendasi



Sebagai anggota Dewan IMO, Indonesia juga dapat berperan lebih banyak di dunia maritim internasional.

formal di dalam IMO juga harus terlebih dahulu mendapat persetujuan Dewan IMO sebelum kemudian disampaikan ke majelis. Dewan IMO dapat menjalankan seluruh fungsi organisasi kecuali memberikan rekomendasi penerapan regulasi keamanan maritim yang merupakan fungsi prerogatif Komite Keamanan Maritim IMO. Keseluruhan anggota Dewan IMO berjumlah 40 negara yang terbagi menjadi tiga kategori yakni Kategori A, B dan C. Kategori A diwakili oleh 10 Negara yang memiliki pelayaran internasional terbesar sedangkan Kategori B diwakili oleh 10 negara terbesar dengan perdagangan melalui laut. (Jamrud)



Sidang Majelis Ke-29 IMO yang diikuti 155 anggota (foto atas). Gedung IMO di London, Inggris (foto bawah).

WAWANCARA DENGAN DIRUT PT PPI PRASETYO

“MENYULAP” HPL IDLE JADI PROFIT CENTER

Pelindo III mendirikan unit usaha di bidang properti, yakni PT Pelindo Properti Indonesia yang langsung menarik perhatian dengan launching pembangunan kawasan Boom Marina Banyuwangi, September lalu. PPI juga difungsikan untuk mendayagunakan Hak Pengelolaan Lahan (HPL) di kawasan pelabuhan yang sebagian dalam kondisi idle. Berikut petikan wawancara dengan Direktur Utama PPI, Prasetyo.



Mohon dijelaskan, saat ini berapa banyak HPL/Properti dalam pengelolaan Pelindo III yang dinilai idle?

Dari 2.730 hektar tanah Pelindo III, baru sekitar 37 persen yang telah termanfaatkan sedangkan, sejumlah 63 persen atau seluas sekitar 1.700 hektar belum termanfaatkan dengan maksimal.

HPL/Properti mana saja yang dinilai strategis dan mendesak diberdayakan, agar punya nilai tambah bagi korporat, sekaligus mendorong agar PPI mendapatkan profit?

HPL yang strategis, di antaranya seperti di Srandol (Semarang), Tanjung Perak (Surabaya), Pantai Boom (Banyuwangi), Benoa dan Celukan Bawang (Bali), Lembar (Lombok), Badas (Sumbawa), Maumere (Flores), hingga Kupang (Timor). Namun yang terdekat dikembangkan karena kami nilai

berpotensi jadi profit center ialah Pantai Boom di Banyuwangi dan juga Marina Benoa di Bali.

Bagaimana strategi PPI memberdayakan HPL/Properti yang saat ini dikuasai atau diusahakan pihak lain, agar tak menimbulkan masalah sosial?

Akan dilakukan pendekatan awal dengan sosialisasi rencana pengembangan kawasan dimaksud. Jika belum berhasil kami akan lakukan koordinasi dengan pihak terkait guna proses selanjutnya. Pengembangan setiap kawasan juga melibatkan SDM dari masyarakat sekitar, bahkan juga memperhatikan nilai budaya setempat. Misalnya pengembangan Boom Marina Banyuwangi yang mengandung nilai budaya Using. Malam sebelum peluncuran proyek tersebut, kami bersilaturahmi dengan masyarakat budaya Using di sana.



Ilustrasi pengembangan kawasan Boom marina Banyuwangi (halaman sebelumnya). Ilustrasi pembangunan kompleks apartemen di Semarang (atas).



PPI sebagai unit usaha Pelindo III yang terhitung masih tergolong “muda”, dinilai cukup berhasil membangun citra positif. Antara lain dalam membangun fasilitas marina di Pelabuhan Boom, Banyuwangi tersebut.

Selain membangun Boom Marina Banyuwangi, dalam waktu dekat ini HPL/Properti mana saja yang segera akan diberdayakan oleh PPI?

Pertama, existing Marina Benoa dilakukan reinvestment berupa pendalaman kolam. Selain itu juga penambahan floating phontoon untuk menambah daya tampung jadi dua kali lipat dari 20 menjadi 40 unit yacht. Kedua, Boom Marina Banyuwangi, supaya keberadaan marina-marina tersebut dapat terintegrasi mulai dari Banyuwangi-Bali-Labuhan Bajo. Sedangkan untuk Marina di Labuhan Bajo akan dikembangkan, namun ini bukan tanah HPL, melainkan murni aset hasil investasi PPI.

Dengan kick-off pengembangan Boom Marina Banyuwangi, bagaimana kelanjutan pembangunan marina yang semula akan dipusatkan di Benoa?

Selain Marina Benoa yang existing, masih tetap akan dikembangkan Marina Benoa yang lebih besar di Bali, karena tempat ini sangat potensial sebagai profit center. Namun semua itu masih harus melalui proses perizinan yang masih dalam proses.

Secara spesifik, terhadap lahan yang idle di Banjarmasin yang pernah terjadi MoU antara Pelindo III dengan Pemkot Banjarmasin, ke depan akan dikembangkan untuk apa?

Di Banjarmasin HPL yang strategis, yakni di Martapura akan kami kembangkan menjadi Martapura Riverside yaitu kawasan perdagangan seperti di Singapore Riverside dan beberapa negara lain.

Dalam rencana membangun komunitas marina, PPI bermaksud mengembangkan kerjasama lintas instansi/ wilayah dengan jangkauan hingga Pemprov dan Pemkab/ Pemkot di Bali-NTT.

Bagaimana tanggapan Pemprov atau Pemkab Bali-Denpasar yang baru-baru ini merasa kurang “sreg” karena relokasi pembangunan marina dari Benoa ke Banyuwangi?

Bali punya lokasi sangat strategis. Kami tetap berencana pengembangan di Bali, tentu saja dengan dukungan Pemprov/Pemkab Bali untuk terealisasinya proyek bersama ini. Relokasi pembangunan Marina dari Benoa ke Banyuwangi hanya karena Banyuwangi lebih siap dulu. Nantinya jika Benoa sudah siap, tetap akan kami kembangkan.



**Prasetyo
Direktur Utama PPI**

Apakah ada tanggapan positif dari Pemprov NTT terhadap rencana pengembangan komunitas marina di daerah administratif mereka ?

Pemprov NTT sangat support dengan rencana membangun Marina di Labuhan Bajo, karena hal tersebut akan mampu mendongkrak pariwisata di kawasan itu, yang saat ini paket wisatanya masih bergabung dengan Lombok. Mereka berharap dengan adanya marina di Labuhan Bajo akan ada potensi untuk mengembangkan paket wisata tersendiri di daerah Manggarai Barat dan sekitarnya atau di daerah Flores, NTT, secara lebih luas.

Labuhan Bajo sebagai pelabuhan yang tidak diusahakan yang saat ini dikelola UPTD di bawah Dinas Perhubungan. Dengan rencana PPI, apakah mereka tidak “gerah”?

Kami sudah melakukan komunikasi awal ke Dishub Manggarai Barat dan pada prinsipnya mereka mendukung penuh tentang pengembangan marina di Labuhan Bajo dan nantinya akan dilakukan sinergi dalam pengoperasian marina tersebut. Kerjasama ini tentunya akan menguntungkan kedua belah pihak.(Nilam)

SEMARAK MARCHING BAND SAMBUT SUN PRINCESS



Sun Princess tiba perairan Pelabuhan Lembar, Lombok (foto atas). Barisan pedang pora menyambut kapten kapal dan GM Pelindo III Tanjung Emas Tri Suhardi (foto bawah).

Kapal pesiar M/S Sun Princess sandar di Pelabuhan Tanjung Emas, Semarang, Jawa Tengah, pertengahan November. Dengan mengangkut tak kurang dari 2.000 penumpang, kapal yang sebelumnya berlayar dari Makassar tersebut tiba sekitar pukul 06.00 WIB di perairan Tanjung Emas.

Tepuk tangan heboh diiringi seruan "Good Job" diteriakkan para penumpang Sun Princess saat menyaksikan atraksi Marching Band dari Taruna dan Taruni STIMART AMNI Semarang. Berbagai jenis lagu diaransemen rancak, mulai dari lagu populer, lagu daerah, hingga lagu nasional yang digubah ulang dan dibawakan secara apik dalam versi marching band. Tepuk tangan lebih meriah diberikan oleh para penumpang saat para taruna tersebut melakukan atraksi- atraksi akrobatik layaknya pemain sirkus.

Pelindo III memang berniat menampilkan sambutan yang



Selain di Pelabuhan Tanjung Emas, Cruise Sun Princess juga sandar di Pelabuhan Tanjung Tembaga, Probolinggo, dan Pelabuhan Lembar, Lombok.

mengesankan bagi para penumpang serta kru kapal dengan panjang 856 kaki tersebut. "Sambutan seperti ini memang selalu kami tampilkan agar para penumpang memiliki kesan indah saat mengunjungi Semarang," ungkap General Manager Pelindo III Cabang Tanjung Emas, Tri Suhardi.

Bukan hanya penyambutan berupa penampilan dari marching band STIMART AMNI Semarang, kapten, kru,

dan para penumpang yang turun dari kapal juga melewati barisan Pedang Pora para taruna. Di ujung barisan, Tri Suhardi bersama General Manager Terminal Petikemas Semarang (TPKS) Erry Akbar Panggabean menyambut seraya memberikan buket dan mengalungkan bunga serta saling bertukar cinderamata.

Para penumpang yang turun nampaknya juga sangat menikmati sambutan hangat dan meriah yang telah disiapkan oleh Pelindo III. Bantuan-bantuan kecil seperti halnya informasi tentang tempat wisata dan akses kendaraan juga diberikan dengan ramah oleh para petugas. (Manyar)

LIBURAN TAHUN BARU, MAU KE MANA?

Desember menjadi bulan yang banyak dinanti orang, mungkin salah satunya karena kalender bulan terakhir tersebut banyak tanggal merahnya. Para pekerja yang biasa sibuk berkutat dengan rutinitas pekerjaan pasti menanti momen ini. Tidak mengherankan bila pada bulan ini, para karyawan berbondong-bondong mengambil sisa cuti tahunan mereka untuk sejenak meluangkan waktu bersama keluarga dan orang-orang tercinta.

Desember biasanya bersamaan dengan liburan anak sekolah. Akibatnya, Desember identik dengan high season atau peak season. DERMAGA akan berbagi tips singkat liburan akhir tahun yang menyenangkan.

1. Buatlah perencanaan liburan Anda sedetil mungkin dengan menyusun daftar to do list yang harus dipersiapkan seperti tiket perjalanan, transportasi setempat, penginapan, makanan, pakaian, obat-obatan, dokumen perjalanan, dan lainnya. Persiapan matang perlu Anda lakukan apalagi jika membawa anak bayi atau balita berlibur bersama. Mempersiapkan diri jauh hari sebelumnya jauh lebih menguntungkan, karena dapat memperoleh harga tiket perjalanan dan penginapan yang lebih hemat.
2. Untuk perjalanan ke luar negeri, diperlukan waktu yang cukup untuk mengurus visa. Maka aturlah perencanaan Anda sebaik mungkin. Bila perlu, minta bantuan pihak ketiga untuk mengurus dokumen perjalanan keluar negeri bagi Anda dan keluarga.
3. Curah hujan cukup besar di bulan Desember. Pilihlah destinasi wisata yang aman sehingga meminimalkan risiko yang mungkin terjadi dalam perjalanan. Bila Anda mengajak bayi atau balita, pemilihan destinasi juga menjadi pertimbangan utama. Tidak nyaman rasanya membawa

anak-anak berpetualang di daerah wisata alam dengan akomodasi terbatas saat musim hujan. Jangan lupa, membawa payung, jas hujan, mantel, dan obat-obatan karena influenza bisa menyerang saat musim hujan.

4. Jaga fisik dengan beristirahat yang cukup untuk menjaga kondisi tubuh Anda tetap fit selama liburan. Percayalah, liburan apapun namanya, mau bergaya koper atau ransel, semuanya selain mengurus isi kantong juga menyita energi Anda.
5. Liburan berguna untuk refreshing agar pikiran kembali fresh. Jangan sampai terjadi, pulang liburan Anda stres memikirkan uang gaji sebulan habis untuk liburan. Menabung menjadi salah satu solusi untuk liburan yang menyenangkan. Jangan paksa diri untuk pergi ke destinasi wisata dengan budget besar seperti keliling Eropa bila kantong Anda tipis. Destinasi wisata di Indonesia masih banyak yang bisa dinikmati dengan harga yang tidak terlalu mahal.
6. Mau yang paling irit? Liburan di rumah, meluangkan waktu lebih banyak dengan keluarga, melakukan hal-hal yang tak sempat Anda lakukan di hari kerja atau menikmati me time dengan membaca buku, ke salon, atau sekedar nonton televisi. Di akhir tahun, televisi swasta banyak yang menayangkan film-film box office yang menarik dinikmati sambil ditemani cemilan.
7. Untuk mengisi liburan, tak ada salahnya berkunjung ke rumah orang tua Anda. Luangkan waktu lebih banyak bersama mereka. Bawalah serta anak-anak mengunjungi kakek neneknya atau mengunjungi kerabat yang sedang sakit. (Mutia)

1.000 SANTRI BERLAYAR BELA NEGARA

Pagi itu sekitar 1.000 santri yang biasanya memakai sarung, bersalin pakaian menjadi bercelana dan bersepatu. Mereka hendak diajak untuk mengaji di luar pondok pesantren. Tak hanya mengaji Quran, tetapi wawasan kebangsaan. Rasa cinta NKRI calon cendekiawan muslim itu digelorakan dalam Pelayaran Santri Bela Negara dengan KRI Banda Aceh-593 dari Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta ke Tanjung Perak Surabaya, pulang-pergi, November lalu.

"Ini program sinergi TNI dengan Nahdlatul Ulama (NU). Dengan semua masyarakat pun, TNI harus bersatu padu menegakkan kesatuan RI. Kami sepakat untuk menguatkan tekad membela negara bersama santri," ucap Laksamana Muda TNI Darwanto, seperti dikutip dari pemberitaan. Para santri berasal

dari hampir semua provinsi di Indonesia. Pemilihannya melibatkan belasan ormas Islam di berbagai daerah.

Wasekjen PB NU Imam Pituduh, juga menjelaskan bahwa

kegiatan tersebut bertujuan untuk membangkitkan semangat kemaritiman generasi muda. "Semangat tersebut dibutuhkan untuk mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia," ujarnya. Oleh karena itu materi yang diberikan oleh para instruktur TNI, ulama, dan pekerja pers meliputi berbagai bidang. Antara lain wawasan

kebudayaan Nusantara, pengenalan kapal dan kebaharian, membangkitkan budaya maritim, empat pilar kebangsaan, pembangunan kelautan dan perikanan, pendidikan bela Negara dan cinta Tanah Air.

Pendalaman materi-materi tersebut juga melalui sejumlah kegiatan seperti pemutaran film, bedah buku, dan kompetisi antarkelompok. Kegiatan tersebut menjadi selingan dari aktivitas wajib layaknya prajurit TNI di kehidupan kapal. Para santri dibiasakan untuk mengikuti peraturan dinas di KRI, apel, olahraga, serta praktek agama, seperti shalat berjamaah, dzikir, ceramah. Selain itu juga ada



“

Santri yang hadir di atas kapal ini telah meneruskan tradisi bahwa para santri menjadi garda terdepan untuk menjaga kedaulatan RI.

diskusi dan pentas seni yang mewarnai selama sehari-hari di laut lepas. “Dinamika kehidupan santri sangat fleksibel, tak melulu soal fisik, tapi juga mentalitas. Santri seakan tak pernah kehabisan energi dalam menyerap materi,” kata Imam Pituduh bangga.

Ketangguhan karakter pribadi santri tersebut yang membuat TNI juga menyelipkan materi soal perlunya santri untuk waspada terhadap terorisme. “Agar santri paham akan bahaya proxy war yang melemahkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara, yang antara lain berupa radikalisme dan narkoba,” ungkap Kolonel Udara M. Johansyah.

“Saudara-saudara santri yang hadir di atas kapal ini telah meneruskan tradisi bahwa para santri menjadi garda terdepan untuk menjaga kedaulatan republik ini,” ujar Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan mengawali sambutannya di ruang helipad KRI Banda Aceh-593 di Markas Komando Lintas Laut Militer (Kolinlamil) Jakarta Utara.

Menurut Anies, kegiatan ini secara tak langsung



Seribu santri berbaris rapi siap berlayar (foto kiri). Materi dari ulama NU (atas). Di hadapan Monumen Jalesveva Jayamahe (bawah kiri). Senja di dek KRI Banda Aceh-593 (bawah kanan).

membangun kesadaran para santri bahwa negara kita adalah negara kepulauan, bukan negara kontinental. Buktinya, dari Jakarta ke Surabaya ditempuh lewat lautan. “Pesan berikutnya, adalah kesatuan Indonesia hanya bisa dipertahankan oleh diri kita sendiri,” tegasnya.

Di dunia ini, lanjut dia, banyak yang tak berharap negeri ini bangkit. Hari ini santri hendak memastikan Indonesia sebagai negara kesatuan hingga akhir nanti. “Peristiwa seperti ini merupakan peristiwa besar yang bersejarah. Anak muda harus

mengambil sikap dan perannya di masyarakat,” tandasnya.

“Cinta tanah air itu bagian dari iman. NU sudah membuktikan bersama pahlawan merebut kemerdekaan. Saat ini cinta tanah air harus disesuaikan memang,” kata Ketua PWNU Jatim KH Mutawakkil Alallah. Hal ini dikuatkan lagi oleh Laksamana Muda TNI Darwanto, bahwa peran pesantren sangat sentral dalam membela Negara. “Pesantren juga punya fungsi edukasi dengan mendidik santri memiliki cinta Tanah Air yang tinggi,” ungkapnya. (Lamong; Dari berbagai sumber)

CERITA ANAK TENTARA YANG MENJAGA GERBANG SAMUDERA



Djarwo Surjanto menjelaskan proyek di Pelabuhan Bitung kepada mantan Mendagri Soepardjo Roestam pada 1986. Banyak foto lawas menghiasi buku Si Anak Kolong.

Authorized biography perjalanan karir Djarwo Surjanto yang sudah malang melintang di dunia kepelabuhanan Indonesia akhirnya dibukukan. Buku tersebut terbit bertepatan Hari Ulang Tahun Direktur Utama Pelindo III tersebut yang ke-63, 12 Desember lalu. Setelah sempat menolak profilnya dibukukan, Djarwo Surjanto akhirnya bersedia, dengan catatan agar pengalamannya dapat menjadi salah satu catatan referensi pengelolaan pelabuhan di Indonesia.

Selama memimpin BUMN kepelabuhan, Djarwo menginisiasi sejumlah terobosan penting. Pemikiran-pemikirannya membawa Pelindo III melakukan big leap agar kegiatan bisnisnya menjadi relevan di masa depan. Misalnya merevitalisasi Alur Pelayaran Barat Surabaya, sehingga membuat kapal-kapal yang lebih besar dapat sandar di Pelabuhan Tanjung Perak.

Pelindo III juga memiliki dua flagship project yang ramai diperbincangkan publik, yakni Terminal Teluk Lamong, terminal semi-otomatis yang ramah lingkungan, dan juga Java Integrated Industrial and Port Estate (JIPE) yang merupakan kawasan industri terintegrasi dengan pelabuhan. Berbagai kisah pengembangan proyek besar futuristik terungkap dalam bab 'Terobosan Besar'. Sementara latar belakang pendirian seluruh anak usaha dan unit usaha Pelindo III juga dipaparkan pada bab selanjutnya, 'Pemikiran Berbuah Unit Usaha'.

Pemikiran Djarwo Surjanto sekarang ini tentunya tidak lepas dari bagaimana perjuangan hidupnya sejak menjadi 'anak kolong' alias anak tentara dengan didikan kedisiplinan yang keras ala militer. Hingga kemudian memburu ilmu di Negeri Kincir Angin. Perantauan Djarwo tidak selesai di situ, ia bertugas berpindah-pindah, mulai dari Belawan (Medan), Jakarta, Bitung dan wilayah lain di Sulawesi. Pada bab 'Petualangan di Kampung Orang', ada kisah menarik saat Djarwo muda tergerak untuk membangun dermaga Pelabuhan Toli-Toli yang kondisinya memperhatikan saat itu.

"...sehingga warga Toli-Toli yang ingin naik kapal KM Kambuna (kapal pelni →Red) terpaksa naik sampan dahulu menuju tangga kapal. Apalagi saat musim ombak, saat berpindah ke kapal jika kena gelombang, kopernya bisa jatuh ke laut," kenang Djarwo, suaranya lirih tampak sedih mengingat hal itu." (Halaman 73).

Kemudian diceritakan bagaimana Djarwo Surjanto berjibaku di bawah tekanan pengawas proyek dari Inggris utusan Asian Development Bank (ADB) mengerjakan



RESENSI BUKU

Judul: Djarwo Surjanto, Si Anak Kolong
Tebal: 333 halaman
Tahun Terbit: 2015

pembangunan dermaga tersebut. Hingga akhirnya diresmikan dan di hari pertama ada kapal besar Pelni merapat, tubuh Djarwo diangkat-angkat oleh masyarakat yang bersuka cita saat itu.

Pada bab terakhir 'Rona-Rona dari Kolega', berisi kumpulan testimoni orang-orang yang pernah (dan bahkan masih) bekerjasama dengan Djarwo Surjanto dalam berbagai bidang. Bab ini menarik karena mereka mengungkapkan berbagai pengalaman dan pelajaran yang bisa dipetik pembaca. Selain itu, berbagai foto-foto tua yang mewarnai buku tersebut membawa pembaca seakan diajak Djarwo 'melongok' masa mudanya yang membawanya bisa seperti sekarang. Gaya bahasa tim penulis dalam menuliskan kisah Djarwo dalam buku ini disampaikan dengan bertutur. Jadi buku ini layak dibaca, karena kapan lagi bisa dapat kesempatan santai 'mendengarkan' seabrek pengalaman-pengalaman Pak Dirut? (Lamong)



PELINDO III

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)



The **future** ahead, holds numerous **surprises** for you.

Be open to **changes**.

Have a promising and fulfilling New Year!

2016





Tahun
PELINDO III

23 TAHUN DEDIKASI UNTUK NEGERI
MEMACU INTEGRASI LOGISTIK

www.pelindo.co.id